

SKRIPSI

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT STRES PADA
SINGLE PARENTS DESA KEMLAGI GEDE KECAMATAN TURI
KABUPATEN LAMONGAN**



FARA NUR DIANA
NIM. 19.02.01.2865

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

2023

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT STRES PADA
SINGLE PARENTS DESA KEMLAGI GEDE KECAMATAN TURI
KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Lamongan Sebagai Salah Satu
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan**

**FARA NUR DIANA
NIM. 19.02.01.2865**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : FARA NUR DIANA

NIM : 19.02.01.2865

TEMPAT, TANGGAL LAHIR : LAMONGAN, 16 JUNI 2001

INSTITUSI : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

LAMONGAN

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **“Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stress Pada *Single Parents* Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan”** adalah bukan skripsi orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Lamongan, 22 Juni 2023

Yang Menyatakan

FARA NUR DIANA
NIM. 19.02.01.2865

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi :
Oleh. : FARA NUR DIANA
NIM. : 19.02.01.2865
JUDUL : HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT
STRES PADA *SINGLE PARENTS* DESA KEMLAGI GEDE
KECAMATAN TURI KABUPATEN LAMONGAN

Telah disetujui untuk diajukan dihadapan Dewan Penguji Skripsi pada
Tanggal:

Oleh

Mengetahui

Pembimbing I



Moh. Saifudin., S.Kep., Ns., S.Psi., M. Kes.
NIP. 19750607 200501 1001

Pembimbing II



Hj. Siti Sholikhah., S.Kep., Ns., M. Kes.
NIK. 19790306 2006306 017

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi:

Oleh. : FARA NUR DIANA

NIM. : 1902012865

JUDUL : HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT STRES PADA *SINGLE PARENTS* DESA KEMLAGI GEDE KECAMATAN TURI KABUPATEN LAMONGAN

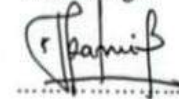
Telah Diuji Dan Disetujui Oleh Tim Penguji Pada Sidang Skripsi
Di Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi S1-Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Lamongan

Tanggal : 22-06-2023

PANITIA PENGUJI

Ketua : Suratmi, S.Kep., Ns., M, Kep.

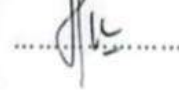
Tanda Tangan



Anggota : 1. Moh. Saifudin, S.Kep., Ns., S.Psi., M. Kes.



2. Siti. Sholikhah, S.Kep., Ns., M.Kes.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Lamongan



Dr. Virgianti Nur Faridah, S.Kep., Ns., M.Kep.
NPP. 19830912 200609 018

CURICULUM VITAE

Nama : Fara Nur Diana

Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 16 Juni 2001

Alamat : Desa Kemlagigede Kec Turi RT.06/RW 01
Kabupaten Lamongan

Pekerjaan : Mahasiswa

Riwayat Pendidikan :

1. TK HARAPAN MULYA : Lulus Tahun 2008
2. MI BUSTANUT THOLABAH : Lulus Tahun 2013
3. MTS MAMBAUS SHOLIHIN : Lulus Tahun 2016
4. MA MAMBAUS SHOLIHIN : Lulus Tahun 2019
5. Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan mulai tahun 2019 sampai sekarang.

MOTTO

“Gagal yang sesungguhnya adalah berhenti untuk mencoba”

”Selalu ada harga dalam sebuah proses, Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar mu. Semua yang kau usahakan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan , Mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang - gelombang itu yang bisa kau ceritakan. Kesuksesan dan kebahagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah berbahagia karena kebahagiaanmu yang akan membentuk karakter kuat untuk melawan kesulitan”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat, karunia, dan petunjuknya untuk menyelesaikan tugas akhir ini dari judul Skripsi ini saya bisa menempuh sarjana S1 keperawatan ini

Skripsi ini saya persembahkan untuk ayah saya (Moh Fadli), ibu saya (Naziroh) dan adik saya (Mohammad Salis Af Rizal) yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan, dan tiada henti memberi dukungan, motivasi dan do'a kepada saya.

Saya juga sangat mengapresiasi teruntuk diri saya sendiri (Fara NurDiana) yang telah mampu dan kuat bertahan sampai titik ini yang tidak mudah.

Terimakasih untuk para dosen pembimbing yang telah membimbing memberikan saran dan masukan sampai akhirnya di titik ini saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

Terima kasih kepada Mas Arif Saifudin yang sudah memberikan suntikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih juga saya persembahkan untuk pemilik NIM 1902070021, 1902012886, 1902012880. yang selalu membantu, memberikan semangat dan dorongan untuk selalu semangat mengerjakan skripsi ini.

Terima kasih juga kepada teman – teman yang telah mendukung dan menyemangati dalam pengerjaan skripsi ini.

ABSTRAK

Diana, Fara Nur 2023. **Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stress Pada *Single Parents* Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.** Skripsi. Universitas Muhammadiyah Lamongan. Pembimbing (1) Moh. Saifudin, S.Kep., Ns., S.Psi., M.Kes. (2) Hj. Siti. Solikhah. S.Kep., Ns., M.Kes.

Stress sering di alami oleh kalangan *Single Parents* saat ini, adapun beberapa faktor yang mempengaruhi stress yaitu faktor ekonomi , lingkungan sosial, beban kerja, dan kurangnya dukungan sosial. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan tingkat stress pada *Single Parents* di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Desain penelitian menggunakan metode korelasi analitik dengan pendekatan cross sectional pada 49 *Single Parents* Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Teknik sampling yang digunakan untuk menganalisis yakni *simple random sampling*. Instrument penelitian ini menggunakan kuensioner yang di lakukan secara *offline*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan dukungan sosial dengan tingkat stress pada *single parents* Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Analisis menggunakan uji *Sperman rank (rank)* ($\alpha \leq 0,05$) di dapatkan nilai $r = -0,424$ yang artinya terdapat Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stress Pada *Single Parents* Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Dukungan Sosial yang baik dapat menurunkan Tingkat Stress sehingga *single parents* diharapkan dapat menerapkannya sebagai upaya penurunan tingkat stress.

Kata Kunci : *Dukungan Sosial, Tingkat Stress, Single Parents.*

ABSTRACT

Diana, Fara Nur 2023. *The Relationship Between Social Support and Stress Levels in Single Parents in Kemlagi Gede Village, Turi District, Lamongan Regency*. Thesis. University of Muhammadiyah Lamongan. Supervisor (1) Moh. Saifudin, S.Kep., Ns., S.Psi., M.Kes. (2) Hj. Siti. Solikhah. S.Kep., Ns., M.Kes.

Stress is often experienced by Single Parents today, as for some factors that affect stress, namely economic factors, social environment, workload, and lack of social support. economic factors, social environment, workload and lack of social support. The purpose of the study was to determine the relationship between social support and stress levels in Single Parents in Kemlagi Gede Village, Turi District, Lamongan Regency.

The research design uses an analytical correlation method with a cross sectional approach to 49 Single Parents in Kemlagi Gede Village, Turi District, Lamongan Regency. The sampling technique used to analyze is simple random sampling. This research instrument uses a questionnaire which is done offline.

The results showed a relationship between social support and stress levels in single parents in Kemlagi Gede Village, Turi District, Lamongan Regency. Analysis using the Sperman rank test (rank) ($\alpha \leq 0.05$) obtained a value of $sr = -0.424$ which means there is a relationship between social support and stress levels in single parents in Kemlagi Gede Village, Turi District, Lamongan Regency.

Good social support can reduce stress levels so it is hoped that social support can be used regularly by the community in order to reduce stress levels in single parents in Kemlagi Gede Village, Turi District, Lamongan Regency.

Keywords: *Social Support, Stress Level, Single Parents.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres pada *single parents* Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan” sesuai waktu yang ditentukan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk melakukan salah satu syarat di Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Dalam penyusunan, penulis mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/ Ibu :

1. Prof. Dr. Abdul Aziz Alimul Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kes., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan.
2. Bapak Suyatno S.IP, yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk pembuatan skripsi ini.
3. Dr. Virgianti Nur Faridah, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Lamongan.
4. Suratmi, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan sekaligus penguji utama yang telah memberikan petunjuk, saran dan masukan dalam skripsi ini.

5. Moh. Saifudin, S.Kep., Ns., S.Psi., M.Kes., selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dorongan moril selama penyusunan skripsi ini.
6. Hj. Siti Sholikhah, S.Kep., Ns., M.Kes., selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dorongan moril selama penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya Moh Fadli dan Ibu Naziroh yang telah memberikan dukungan baik berupa material maupun spiritual serta kasih sayang dan semangat yang tiada henti.
8. Teman-temanku semuanya yang senantiasa memberiku semangat dan saling membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberi balasan pahala atas semua amal kebaikan yang diberikan. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Lamongan, 22 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
CURICULUM VITAE	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Bagi Akademik.....	6
1.4.2 Bagi Praktisi	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Dasar <i>Single Parents</i>	8
2.1.1 Pengertian <i>Single Parents</i>	8
2.1.2 Tahapan yang Dilalui <i>Single Parents</i>	10
2.1.3 Penyebab <i>Single Parents</i>	11

2.1.4	Karakteristik <i>Single Parents</i>	12
2.1.5	Perkembangan Emosi pada <i>Single Parents</i>	14
2.2	Konsep Dasar Stress	16
2.2.1	Pengertian Stress	16
2.2.2	Macam-macam Stress.....	16
2.2.3	Penyebab Stress	17
2.2.4	Tahapan Stress.....	18
2.2.5	Tanda dan Gejala Stress	21
2.2.6	Dampak Stress	21
2.2.7	Tingkatan Stress	22
2.2.8	Pengukuran Tingkat Stress	24
2.3	Konsep Dukungan Sosial.....	26
2.3.1	Pengertian Dukungan Sosial.....	26
2.3.2	Faktor Internal Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial.....	30
2.3.3	Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	31
2.3.4	Manfaat Dukungan Sosial	31
2.3.5	Dampak Dukungan Sosial	32
2.3.6	Pengukuran Dukungan Sosial.....	33
2.4	Kerangka Konsep.....	35
2.5	Hipotesis Penelitian	36
BAB 3	METODE PENELITIAN	37
3.1	Desain Penelitian	37
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
3.3	Kerangka Kerja	38
3.4	Identifikasi Variabel.....	39
3.5	Definisi Operasional	39
3.6	Sampling Desain	41
3.6.1	Populasi Desain	41
3.6.2	Sampel Penelitian	41
3.6.3	Sampling Penelitian.....	42

3.7 Pengumpulan Data Dan Analisa Data.....	42
3.7.1 Pengumpulan Data.....	42
3.7.2 Instrumen Penelitian.....	43
3.7.3 Analisa Data	43
3.8 Etika Penelitian	46
3.8.1 Lembar Persetujuan (<i>Informed Consent</i>).....	46
3.8.2 Tanpa Nama (<i>Ananomy</i>).....	46
3.8.3 Kerahasiaan (<i>Confidentiality</i>).....	47
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Hasil Penelitian	48
4.1.1 Data Umum	48
4.1.2 Data Khusus.....	50
4.2 Pembahasan.....	53
4.2.1 Dukungan Sosial pada <i>Single Parents</i> Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Lamongan	53
4.2.2 Tingkat Stress Pada <i>Single Parents</i> Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.....	55
4.2.3 Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Stress Pada <i>Single Parents</i> Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.....	56
.....	
BAB 5 : PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	59
5.1.1 Bagi Akademik.....	59
5.1.2 Bagi Profesi	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stres Pada <i>Single parents</i> Di Desa Kemlagigede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Tahun 2022	40
Tabel 4.1 Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin <i>Single Parents</i> Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan (Maret-April Tahun 2023	49
Tabel 4.2 Distribusi Berdasarkan Usia Seluruh <i>Single Parents</i> Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Maret-April Tahun 2023	49
Tabel 4.3 Distribusi Tingkat Dukungan sosial pada <i>Single Parents</i> Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Maret-April 2023.....	50
Tabel 4.4 Distribusi Tingkat Stress Di Desa Kemlagi Gede Keamatan Turi Kabupaten Lamongan Maret – April 2023.....	50
Tabel 4.5 Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stress Pada <i>Single Parents</i> Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Maret-April 2023	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stres Pada <i>Single parents</i> di Desa Kemlagi Gede Kec Turi Kabupaten Lamongan	35
Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Stress pada <i>Single parents</i> di Desa Kemlagigede Kec Turi Kabupaten Lamongan	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Jadwal Penyusunan Skripsi	64
Lampiran 2 Surat Permohonan Ijin Melakukan Survei Awal Dari Universitas Muhammadiyah Lamongan.....	65
Lampiran 3 Surat Permohonan Melakukan Penelitian	66
Lampiran 4 Surat Balasan Melakukan Survey Awal	67
Lampiran 5 Surat Balasan Melakukan Penelitian	68
Lampiran 6 Lembar Permohonan Menjadi Responden	69
Lampiran 7 Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	70
Lampiran 8 Lembar Kuisisioner	71
Lampiran 9 Tabulasi Data.....	75
Lampiran 10 Hasil SPSS.....	79
Lampiran 11 Lembar Konsultasi.....	82

DAFTAR SINGKATAN DAN DAFTAR SIMBOL

DAFTAR SINGKATAN

K	: Subjek
M. Kep	: Magister Keperawatan
M. Kes	: Magister Kesehatan
S.Psi	: Sarjana Psikologi
Ns	: Ners
P	: Signifikansi
S1	: Strata 1
S.Kep	: Sarjana Keperawatan
SPSS	: <i>Statistical Product and Service Solution</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
UMLA	: Universitas Muhammadiyah Lamongan
KEMENKES	: Kementrian Kesehatan
S	: Selalu
SR	: Sering
J	: Jarang
TP	: Tidak pernah

DAFTAR SIMBOL

-	: Sampai
%	: Persen
=	: Sama dengan
<	: kurang dari
>	: lebih dari
Σ	: Jumlah responden sesuai kategori
N	: banyaknya responden
D	: Tingkat kesalahan yang dipilih

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Single parents secara umum dapat diartikan dengan orang tua tunggal. *Single parents* dimana satu- satunya orang tua yang membesarkan anak-anak dan mengurus rumah tangga tanpa bantuan pasangan hidup seperti suami atau istri. Keluarga *single parent* memiliki tugas yang sulit dalam hidup yaitu mereka harus bekerja dan harus mengurus anak dengan mandiri. Keluarga dengan orang tua tunggal memiliki permasalahan paling kompleks dibandingkan dengan keluarga yang masih ada ayah atau ibu. Menjadikan pemicu dan harus berdamai kenyataan dengan kondisi status baru sebagai *single parents* dikarenakan kematian atau perceraian (Mustika et al., 2020).

Di Indonesia jumlah *single parents* paling banyak pada ibu tunggal dari pada ayah tunggal. Hal ini dibuktikan dengan presentase ibu tunggal sebesar 14,84%, sangat jauh lebih tinggi daripada ayah tunggal yang hanya 4,05%. Hasil pendataan dari Statistics finland terdiri dari 11.168.460 (5,8%) janda Indonesia, sedangkan 2.786.460 (1,4%) berstatus duda dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia sebanyak 191.709.144 jiwa. Hasil dari pendataan diatas menunjukkan bahwa terdapat janda atau duda banyak dijumpai di Indonesia, dan faktanya jumlah janda lebih banyak dari pada jumlah duda. Hasil wawancara dengan salah satu dari responden mengungkapkan bahwa dia menjadi *Single parents* sudah 1 tahun lebih 25 hari, penyebab menjadi orang tua tunggal karena ditinggal sama suami

meninggal tanpa ada penyakit apapun tiba-tiba suami meninggal, tidak ada pesan dan tidak ada tanda-tanda (Pagarwati & Fauziah, 2020).

Dukungan sosial merupakan hadirnya orang-orang tertentu yang secara pribadi memberi nasehat, motivasi, membimbing dan menunjukkan jalan keluar ketika individu mengalami masalah dan ketika mereka mengalami hambatan untuk melakukan kegiatan yang di tunjukkan untuk mencapai tujuan (Bastaman & Fatwa 2014).

Menurut David E., F. Hybels, Proeschold-Bell, (2018) Dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh siapa saja yang membutuhkan terutama Orang-orang yang mengalami depresi, mempunyai ikatan sosial yang lemah yang mempunyai hubungan dengan orang lain demi kelangsungan hidupnya ditengah-tengah masyarakat karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial.

Hasil dari penelitian Parma dan Pande (2018) bahwa manfaat dukungan sosial, yakni adanya dukungan sosial yang dapat mengurangi kecemasan, dimana kecemasan tersebut merupakan faktor munculnya stres. Hal ini didukung oleh Oford (dalam Tarigan, 2018) bahwa *social support* memiliki tujuan untuk menekan pengaruh stress yang dialami seseorang. Dalam hal ini dapat diaplikasikan dalam pernikahan bahwa adanya tingkat dukungan sosial yang tinggi dalam menyelesaikan masalah dengan cara mengurangi stress dan konstruktif, sikap positif yang dapat membantu menyelesaikan masalah pernikahan (Raiahi, Varadina, Prshosseini; Mohammadi,dkk 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Hartanti (2016) mendapatkan bahwa sebagian besar lansia mengalami stress karena *Single parents* dalam katagori

sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa pada umumnya lansia akan mengalami stress, kecemasan dan depresi yang dapat terjadi gangguan baik fisik, mental maupun sosial. Dilihat dari segi mental lansia dengan stress akan menjadi pemarah, pemurung, sering merasa cemas dan lain sebagainya. Dampak dari lansia yang mengalami stress adanya penurunan kualitas hidup lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

Dukungan sosial sangat efektif diterapkan pada seseorang yang mengalami depresi pascanatal. Dengan adanya dukungan sosial keluarga dapat meningkatkan kesehatan mental orang tua dengan menggunakan keterampilan komunikasi interpersonal. Dikarenakan peristiwa pascanatal terjadi gangguan mental akibat menjadi orang tua tunggal (Bani, Hsanppour, Mohammadalizadeh, Mighafourvand, Salimi, & Iranzad, 2018).

Stres adalah respon fisiologis dan psikologis yang terjadi ketika seseorang merasakan ketidakseimbangan antara tuntutan dan kemampuan yang mereka hadapi untuk mengatasi tuntutan tersebut. Dapat dikatakan bahwa stres adalah gejala penyakit Modern yang terkait dengan adanya kemajuan pesat dan perubahan yang menuntut manusia untuk beradaptasi dengan perubahan sama pesatnya. Cobaan, kesulitan, hambatan, dan kegagalan dalam mengikuti derap kemajuan dan perubahan yang menghasilkan jenis keluhan yang berbeda (Rahman, 2016).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Desa Kemlagigede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan sebanyak 10 responden *single parents* yang saya temui. Yang ternyata 7 dari 10 % responden di Desa Kemlagigede mengalami

stres karena dia merasa berat melakukan semua pekerjaan rumahnya sendiri sambil bekerja, mudah marah, mudah gelisah, Dan sulit untuk beristirahat. Namun untuk 3% responden *Single parents* tidak mengalami gejala stres karena dia sudah terbiasa melakukan pekerjaan rumahnya sendiri meskipun sambil bekerja. Dan dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya kejadian stres pada *Single parents* di Desa Kemplaggede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Hal ini disebabkan karena seorang *single parents* harus terisolasi dari lingkungan diluar rumah ketika melakukan pekerjaan rumah tangganya bagi seorang ibu ataupun pekerjaan diluar rumah bagi seorang ayah. Melakukan kegiatan yang monoton yang dilakukan di dalam rumah sehari-hari dalam waktu yang berkepanjangan dapat meningkatkan resiko terjadinya stres dan dapat mempengaruhi fungsi yang baik sebagai ibu rumah tangga (Putri & Suhada, 2013).

Selain perceraian, penyebab dari terjadinya *single parent* yaitu karena kematian. Semua manusia pasti akan mengalami kematian atau meninggal dunia. Entah itu karena sakit, kecelakaan, pembunuhan atau bunuh diri. Jika salah satu dari mereka meninggal, maka pasangan yang masih hidup akan menjadi orang tua tunggal. Jika salah satu pihak meninggal, semua perkawinan otomatis bubar dan menyandang status baru sebagai seorang *single parents* (Alia & Nurdibyanandaru, 2020).

Terdapat dua cara untuk menanggapi stres yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis mencakup pemberian obat-obatan seperti analgetik dan analgesik. Pemberian obat-obatan ini harus tepat karena dapat menimbulkan efek samping adiksi. Secara non farmakologis yaitu dengan cara

memberikan dukungan sosial, seperti, membantu seseorang dengan berbagai tugas sehari-hari saat sakit atau menawarkan bantuan keuangan saat membutuhkan, memberi nasehat kepada teman saat menghadapi situasi sulit, Memberikan kepedulian, empati dan kepedulian kepada orang-orang tersayang yang membutuhkan (Eldessa, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas masalah tingkat stres yang sering dialami oleh *Single parents* pada umumnya yang ternyata kebanyakan belum bisa dilakukan oleh *single parents* tersebut. karena tidak semua *single parents* bisa menerima konsekuensi pada dirinya. dan tingkat stress yang tinggi menunjukkan ketidakmampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut. Oleh karna itu, penulis ingin melakukan penelitian untuk hubungan dukungan sosial dengan tingkat stresss pada *single parents* di Desa Kemlagigede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ada hubungan dukungan sosial dengan tingkat stress pada *single parents* di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan dukungan sosial dengan tingkat stress pada *Single parents* di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi Dukungan Sosial pada *Single parents* di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.
- 2) Mengidentifikasi Tingkat Stress pada *Single parents* di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.
- 3) Menganalisis hubungan Dukungan sosial dengan Tingkat stress pada *Single parents* di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tentang dukungan sosial dengan tingkat stres pada *single parents*.

1.4.2 Bagi Praktisi

- 1) Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara umum tentang hubungan perilaku dukungan sosial dengan tingkat stres pada *single parents* di Desa Kemlagigede Kec Turi Kabupaten Lamongan.

- 2) Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat mejadi bahan masukan dan menambah informasi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan sebagai media edukasi tentang perlakuan dukungan sosial pada *single parents*.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kemampuan peneliti dalam menulis Skripsi dan menambah wawasan mengenai hubungan dukungan sosial dan tingkat stres pada *Single parents* di Desa Kemlagigede Kec Turi Kabupaten Lamongan.

4) Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dasar acuan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya sehubungan dengan hubungan perlakuan dukungan sosial dan tingkat stres pada *single parent* di Desa Kemlagigede Kec Turi Kabupaten Lamongan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini disajikan 5 Konsep dasar, yaitu: (1) Konsep *single parents*, (2) Konsep dasar stress, (3) Konsep Dukungan sosial, (4) Kerangka Konsep, (5) Hipotesis Penelitian.

2.1 Konsep Dasar *Single Parents*

2.1.1 Pengertian *Single Parents*

Single parents adalah seorang ayah atau ibu yang ditinggalkan salah satu pasangan akibat suatu hal, seperti meninggal dunia atau perceraian. *Single parents* merupakan fenomena yang makin dianggap biasa saja dalam masyarakat yang modern, orangtua harus mengalaminya baik karena sebab perceraian ataupun pasangan hidupnya meninggal dunia dan tidak harus terpuruk berlamaan hal tersebut sudah menjadi kebiasaan mempelajarinya dengan berbagai hal yaitu dari sosmed ataupun dari seseorang yang telah merasakannya. Menurut Gunawan, *Single parents* adalah orang yang melakukan tugas sebagai orang tua (ayah atau ibu) seorang diri, karena kehilangan/ terpisah dengan pasangannya.

Single parents adalah ayah/ibu yang berada dalam kesendirian ataupun tunggal dalam mendidik anaknya dalam ketiadaan suami/istrinya. Akan tetapi bagi anak yang baru mendapatkan ayah/ibu tunggal (sendirian), anaknya bisa dikatakan belum menerima kenyataannya antara ayah/ibunya berpisah karena kematian ataupun perceraian akan merasakan keterpurukan, kemudian apabila anak tersebut sudah besar kemungkinan perilakunya akan berubah yaitu suka marah, merenung, sensitif, dan menyukai kesendirian serta lain sebagainya

Single parents menurut Poerwodarminto dalam buku Nilna adalah orangtua yaitu hanya satu, ayah/ibu hanya satu maksudnya merupakan suatu rumah tangga hanya memiliki orangtua tunggal (satu) ayah/ibu yang membesarkan dan mendidik anaknya hanya sendirian tanpa dukungan dan juga pemikiran dari suami/istrinya, dikarenakan seorang ayah ataupun seorang ibu ada yang meninggal dunia atau sudah berpisah/cerai. *Single parents* merupakan orangtua yang secara sendirian atau tunggal (satu) dalam mengembangkan potensi anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, dan tanggung jawab pasangannya sendiri ataupun suaminya dan bisa juga dikatakan ayah dari anak-anaknya.

Menurut Hurlock, *single parents* adalah orangtua yang telah menduda atau menjanda entah bapak atau ibu, mengasumsikan tanggung jawab untuk memelihara anak-anak setelah kematian pasangannya, perceraian atau kelahiran anak diluar nikah. Sementara menurut Sager, dalam Duvall & Miller, menyatakan bahwa *single parents* adalah orang tua yang secara sendirian membesarkan anaknya tanpa kehadiran, dukungan, dan tanggung jawab pasangannya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *single parents* merupakan sebuah rumah tangga yang hanya ada seorang ayah ataupun seorang ibu, dalam mendidik, membesarkan, menasehati, memberikan pendidikan, mengajarkan serta tanggungjawabnya pada keluarganya sendiri dan orangtua yang hanya satu setelah putus hubungan dengan pasangannya dikarenakan bercerai ataupun meninggal dunia. Pola asuh bagi anak hanya sebagai orang tua tunggal, yaitu, pola asuh ayah sekaligus menjadi ibu dan pola asuh ibu sekaligus menjadi ayah dalam hal menunjang pendidikan formal anak.

2.1.2 Tahapan yang Dilalui *Single Parents*

Menurut Kubler – Ross (dalam Papalia dkk, 2016) individu yang mengalami hal yang demikian memerlukan waktu untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan baru tanpa seseorang pendamping. Biasanya tahapan yang dihadapi seorang *Single parents* mengalami beberapa tahapan, yaitu

1) *Shock and disbelief*

Tahap ini terjadi sampai beberapa minggu setelah kematian pasangan hidup. Umumnya individu yang ditinggalkan merasa kehilangan, bingung serta tidak percaya pada apa yang terjadi. Perasaan hampa seringkali terjadi karena individu merasa ada yang hilang dari kehidupannya dan sering terlihat menangis.

2) *Preoccupation with the memory of the death person*

Tahap kedua ini terjadi kurang lebih enam bulan setelah kematian individu yang ditinggalkan umumnya telah berusaha menjalani hidup dengan normal namun belum bisa sepenuhnya menerima kenyataan. Seseekali individu masih terlihat menangis dan tetap merasa bahwa sang suami masih mendampinginya, mendengar suaranya, merasakan kehadirannya atau sering memimpikannya.

3) *Resolution*

Tahap terakhir ini adalah terjadi ketika individu menemukan kembali semangat untuk menjalani hidup seperti sebelum peristiwa tragis terjadi. Kenangan akan pasangan tercinta biasanya akan membawa rasa sedih namun tidak begitu menyebabkan luka yang mendalam. Hal ini karena individu menyadari bahwa meski dirinya tidak lagi memiliki pendamping namun hidup terus berjalan.

2.1.3 Penyebab *Single Parents*

1. Sebab-sebab terjadinya *Single parents* (Orangtua Tunggal)

1) Bercerai

Perceraian terjadi apabila ada ketidak harmonisan antara ayah dan ibu ketika di rumah sebab ada yang berbeda pendapat ataupun berselisih dan mungkin saja tidak mendapatkan solusi terbaik, baik dalam permasalahan perekonomian/ masalah dalam bekerja, diantara keduanya berselingkuh, masih kurang matang dalam emosi, tidak sama pandang dalam agama, kegiatan kedua pasangan yang jarang di rumah sehingga mengakibatkan kurangnya intraksi dan komunikasi serta masalah seks dapat menimbulkan penyebab terjadinya perceraian.

2) Meninggal Dunia

Setiap manusia pasti akan merasakan mati umur hanya permasalahan tentang menunggu saatnya akan tiba ataupun meninggal dunia adalah kepastian yang akan dirasakan seriap insan disebabkan karena penyakit, sengaja bunu diri serta ada yang membunuhnya, karena sebab itulah diantara orangtua harus berstatus orangtua tunggal.

Efek yang dirasakan seorang anak ketika salah satu dari kedua orangtuanya meninggal dunia sebagai berikut:

- (1) Kejiwaannya menjadi rendah banyak anak yang merasakan setelah salah satu orangtuanya meninggal akan merasakan hal ini pikiran tidak tenang , sering menghayal, sering gelisah serta lainnya.
- (2) Masalah Perasaannya, seorang anak mudah tersinggung suka menangis keadaan, suka iri, sangat pemalu, suka merendah, dan lain-lain.

- (3) Membuat kesulitan, banyak anak-anak yang tidak menerima kenyataan yang ada, suka member alasan, sering menghayal, suka marah tanpa sebab.
- (4) Rusaknya Perilaku anak apabila salah seorang dari ayah/ibu meninggal dunia maka sangat mempengaruhi anak dalam perilaku yang buruk.

Berdasarkan pernyataan yang diatas bahwa efek yang dirasakan anak setelah salah satu kedua orangtua meninggal dunia yaitu sangat merasakan kesedihan . mengakibatkan kejiwaannya tidak normal, berbagai masalah dalam perasaannya, membuat kesulitannya, rusaknya perilaku anak serta membuat keanehan dalam kejiwaan anak-anak tersebut.

2.1.4 Karakteristik *Single Parents*

1) *Single Parents* (Ayah)

Sosok ayah bagi anak walaupun ayah telah memberikan rasa cinta kepada anak adalah sosok yang sangat disegani, disiplin, sayang meski keras atau keras meski sayang, yang suka memberikan hukuman dan teguran kepada anak-anaknya. Anak yang telah menghabiskan waktunya setelah pulang dari sekolah hanya di rumah, membuat anak hanya sedikit mendapatkan pengaruh dari ayahnya. Intraksi dan perhatian antara ayah dan anaknya harus bertambah terutama dalam hal pendidikan.

Seorang ayah akan memiliki peningkatan tanggungjawab terhadap anak, disaat anak sedang tertimpa hal buruk atau sedang sakit, karena keberadaan sang ayah disisi anak dan kasih sayang sang ayah kepada anak bisa membuat kondisi kesehatan anak menjadi stabil Sikap ayah dalam setiap sikap dan ekspresi akan memberikan pengaruh kepada anak dan bagi anak laki-laki ayah akan memberikan

semangat dalam perkembangannya baik secara fisik maupun intelektualnya. Tidak diragukan lagi bahwa pola asuh ayah sangat penting dalam perkembangan pendidikan anak selanjutnya. Ayah juga dapat mengatur dan mengarahkan anak seperti menyadarkan anak bagaimana beradaptasi dengan teman-temannya baik dengan teman sebaya maupun dengan orangtua.

Peranan ayah dalam perkembangan anak diantaranya ayah mengatur serta mengarahkan aktivitas anak. Misalnya menjelaskan kepada anak bagaimana seharusnya menghadapi dan beradaptasi dengan pergaulannya baik dengan teman sebaya, sekolah maupun masyarakat pada umumnya. Ia memberi dorongan, membiarkan anak mengenal lebih banyak, melangkah lebih jauh, menyediakan perlengkapan permainan yang menarik, mengajar mereka membaca, mengajak anak untuk memperhatikan kejadian-kejadian dan hal-hal yang menarik di luar rumah dan mengajak anak untuk berdiskusi.

Apabila orang tua tunggal merupakan pilihan hidup biasanya sudah dipersiapkan dan tidak menjadi beban berat, bahkan hal itu akan membuat memberika solusi yang baik dalam kebutuhan, misalnya kebutuhan berbagi, kebutuhan mengatasi kesepian, kebutuhan akan peran sebagai orang tua tunggal dan sebagainya. Dalam hal ini menjadi orang tua tunggal harus membiasakan diri untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dan ayah juga harus mencari nafkah. Seiring dengan berjalannya waktu anak yang salah satu orang tuanya meninggal biasanya lebih cepat menyesuaikan diri dengan keadaan. Orang tua tunggal berperan sebagai ayah sekaligus sebagai ibu bagi anak-anaknya. Peran ganda yang paling berat adalah membesarkan anak-anaknya sendirian supaya dapat tumbuh menjadi pribadi yang sehat baik fisik maupun mental.

2) *Single parents* (Ibu)

Single Mother adalah wanita/perempuan yang ditinggal suaminya dan harus mengasuh anaknya seorang diri. Pengertian *single mother* adalah wanita yang ditinggal suami atau pasangannya karena suatu penyebab, di antaranya berpisah karena meninggal dunia atau bercerai dan memutuskan tidak menikah karena fokus untuk membesarkan anaknya dengan seorang diri.

Selanjutnya menurut Anderson dalam papalia, mendefinisikan *single mother* secara singkat, yaitu wanita dewasa yang memutuskan untuk hidup sendiri karena perpisahan.

Peranan ibu sebagai manajer yang bijaksana. Seorang ibu adalah manajer di rumah. Ibu mengatur kelancaran rumah tangga dan menanamkan rasa tanggung jawab pada anak. Anak pada usia dini sebaiknya sudah mengenal adanya peraturan-peraturan yang harus diikuti. Adanya disiplin di dalam keluarga akan memudahkan pergaulan di masyarakat kelak. Ibu memberi rangsangan dan pelajaran. Seorang ibu juga memberi rangsangan sosial bagi perkembangan anak. Sejak masa bayi pendekatan ibu dan percakapan dengan ibu memberi rangsangan bagi perkembangan anak, kemampuan bicara dan pengetahuan lainnya.

2.1.5 Perkembangan Emosi pada *Single Parents*

Single parents yang merasakan kesedihan mendalam karena kehilangan pasangan tidak hanya berdampak pada kesehatan mental dan fisik, namun juga hubungan interper-sonal. Masalah yang muncul setelah menjadi *Single parents* seperti ekonomi mengharuskan *Single parents* menjalankan peran ganda dalam keluarga, selain memberikan sosok menggantikan peran sebagai seorang ayah

maupun ayah juga Mengantikan peran sebagai seorang ibu bagi keluarganya. *Single parents* akan dituntut untuk bisa memberikan kebutuhan kasih sayang, kehangatan, dan tuntasnya pekerjaan rumah sekaligus juga memberikan contoh kepemimpinan dan pemenuhan kebutuhan hidup (nafkah) keluarga. Ketika orang tua hidup terpisah atau sendiri ada beberapa proses dan kegiatan yang akan rusak, terutama hilangnya sumber daya ekonomi orang tua. Kondisi ini menuntut adanya kematangan dalam pribadinya, terutama kestabilan emosi seorang *Single parents*.

Regulasi emosi merupakan cara individu mempengaruhi emosi yang mereka miliki, kapan mereka merasakannya dan bagaimana mereka mengalami atau mengekspresikan emosi tersebut. Dan kebanyakan Wanita lebih emosional dan penuh perasaan sedangkan laki-laki lebih rasional dan menggunakan logika. Seseorang yang mampu meregulasi emosinya akan mendapatkan tingkah laku, dan hubungan sosial (Davidson 2014).

Menurut Goleman (2014) proses regulasi emosi ada lima yaitu:

1) *Situation selection*

Cara individu mendekati atau menghindari orang maupun situasi yang dapat menimbulkan emosi yang berlebihan.

2) *Situation modification*

Cara individu mengubah lingkungan sehingga akan ikut mengurangi pengaruh kuat dari emosi yang timbul.

3) *Attention deployment*

Cara individu mengalihkan perhatian mereka dari situasi yang tidak menyenangkan untuk menghindari timbulnya emosi yang berlebihan.

4) *Cognitive change*

Cara individu mengevaluasi kembali situasi dengan mengubah cara berpikir menjadi lebih positif sehingga dapat mengurangi pengaruh kuat dari emosi.

5) *Response modulation*

Usaha individu untuk mengatur dan menampilkan respon emosi yang tidak berlebihan.

2.2 Konsep Dasar Stress

2.2.1 Pengertian Stress

Stress menurut Maramis (dalam Kusnadi, 2015) adalah segala masalah atau tuntutan penyesuaian diri, dan karena itu sesuatu yang mengganggu keseimbangan kita. Stress menurut Hawari (dalam Sunaryo, 2016) adalah reaksi atau respon tubuh terhadap stress psikososial (tekanan mental atau beban kehidupan). Stress psikososial adalah setiap keadaan atau peristiwa yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang sehingga orang tersebut mengadakan adaptasi atau penyesuaian diri untuk menanggulangnya. Apabila seseorang yang menerima stressor tidak mampu melakukan adaptasi dan mengatasi stressor tersebut, akan timbul keluhan yaitu stress. (Kusnadi, 2015).

2.2.2 Macam-macam Stress

Ditinjau dari penyebabnya stress dibagi menjadi enam macam, diantaranya:

1) Stress Fisik

Stress disebabkan karena keadaan fisik seperti temperatur yang tinggi atau rendah, suara yang bising, sinar matahari, atau tegangan arus listrik.

2) Stress Kimiawi

Stress disebabkan karena zat kimia seperti adanya obat-obatan, zat beracun, asam, basa kuat, faktor hormon atau gas yang prinsipnya karena pengaruh senyawa kimia.

3) Stress Mikrobiologik

Stress disebabkan karena kuman seperti adanya virus, bakteri, atau parasit.

4) Stress Fisiologik

Stress yang disebabkan karena gangguan fungsi organ tubuh diantaranya gangguan dari struktur tubuh, fungsi jaringan organ dan lain-lain.

5) Stress Proses Pertumbuhan dan Perkembangan

Stress yang disebabkan karena proses pertumbuhan dan perkembangan seperti pubertas, perkawinan, dan proses lanjut usia.

6) Stress Psikis atau Emosional

Stress yang disebabkan karena gangguan situasi psikologis atau ketidakmampuan kondisi psikologis untuk menyesuaikan diri seperti hubungan interpersonal, sosial budaya, atau keagamaan (Sunaryo, 2016).

2.2.3 Penyebab Stress

Menurut (Stuart, 2016) faktor penyebab stress yaitu :

- 1) Biologi yang dapat mempengaruhi stress meliputi faktor keturunan, status nutrisi, dan status kesehatan.
- 2) Psikologi yang dapat mempengaruhi stress pada usia remaja meliputi kemampuan verbal, pengetahuan moralnya, personal terhadap dirinya sendiri dan golongan, atau motivasi.

- 3) Sosial budaya, meliputi faktor pendidikan, pekerjaan, posisi sosial, latar belakang budaya, dan agama.

2.2.4 Tahapan Stress

Menurut (Priyoto, 2015) tahapan stress sebagai berikut:

1) Stress Tingkat I

Tahapan ini merupakan tingkat stress yang paling ringan, dan biasanya disertai dengan perasaan-perasaan sebagai berikut: (1) Semangat besar. (2) Penglihatan tajam tidak sebagaimana biasanya. (3) Energi dan gugup berlebihan, kemampuan menyelesaikan pekerjaan lebih dari biasanya. Tahapan ini biasanya menyenangkan dan orang lain bertambah semangat, tapi tanpa disadari bahwa sebenarnya cadangan energinya sedang menipis.

2) Stress Tingkat II

Dalam tahapan ini dampak stress yang menyenangkan mulai menghilang dan timbul keluhan-keluhan dikarenakan cadangan energi tidak lagi cukup sepanjang hari. Keluhan-keluhan yang sering dikemukakan sebagai berikut: (1) Merasa letih sewaktu bangun pagi. (2) Merasa Lelah sesudah makan siang. (3) Merasa lelah menjelang sore hari. (4) Terkadang gangguan dalam system pencernaan (gangguan usus, perut kembung), kadang pula jantung berdebar-debar. (5) Perasaan tegang pada otot-otot punggung dan tengkuk (belakang leher). (6) Perasaan tidak bisa santai.

3) Stress Tingkat III

Pada tahapan ini keluhan letih semakin nampak disertai dengan gejala-gejala: (1) Gangguan usus lebih terasa (sakit perut, mulas, sering ingin ke belakang). (2)

Otot otot terasa lebih tegang. (3) Perasaan tegang yang semakin meningkat. (4) Gangguan pola tidur (sukar tidur, sering terbangun malam dan sukar tidur Kembali, atau bangun tidur pagi). (5) Badan terasa goyang, rasa-rasa mau pingsan (tidak sampai pingsan). Pada tahap ini penderita sudah harus berkonsultasi pada dokter, kecuali keluhan beban stress tuntutan tintitan dikurangi, dan tubuh mendapat kesempatan untuk bersitirahat atau relaksasi, guna untuk memulihkan suplai oksigen.

4) Stress Tingkat IV

Tahapan ini sudah menunjukkan keadaan yang lebih buruk yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) Untuk bisa bertahan sepanjang hari terasa sangat sulit. (2) Kegiatan kegiatan yang semula menyenangkan kini terasa sulit. (3) Kehilangan kemampuan untuk menghadapi situasi, pergaulan, sosial, dan kegiatan kegiatan rutin lainnya terasa berat. (4) Tidur semakin sukar, mimpi mimpi menegangkan, dan seringkali terbangun dini hari. (5) Perasaan negativistik. (6) Kemampuan berkonsentrasi menurun tajam. (7) Perasaan takut yang tidak dapat dijelaskan apa penyebabnya.

5) Stress tingkat V

Tahapan ini merupakan keadaan yang lebih mendalam dari tahapan IV diatas, yaitu: (1) Keletihan yang mendalam (*physical and psychological exhaustion*). (2) Untuk pekerjaan-pekerjaan yang sederhana saja terasa kurang mampu. (3) Gangguan sistem pencernaan (sakit maag dan usus) lebih sering, sukar buang air besar atau sebaliknya feses cair dan sering kebelakang. (4) Perasaan takut yang semakin menjadi, mudah bingung dan panik.

6) Stress tingkat VI

Tahapan ini merupakan puncak keadaan gawat darurat, tidak jarang penderita dalam tahapan ini dibawa ke ICCU. Gejala-gejala ini cukup mengerikan yaitu: (1) Debar jantung terasa amat keras, hal ini disebabkan zat adrenal yang dikeluarkan, karena stress tersebut cukup tinggi dalam peredaran darah. (2) Nafas sesak, megap-megap. (3) Badan gemetar, tubuh dingin keringat bercucuran. (4) Tenaga untuk hal yang ringan sekalipun tidak kuasa lagi, pingsan atau collaps. Menurut Priyoto (2015) klasifikasi tingkat stress dibagi menjadi tiga macam yaitu stress ringan, stress sedang dan stress berat. Stress ringan adalah stressor yang dihadapi secara teratur seperti terlalu banyak tidur, kemacetan lalu lintas, dan kritikan dari atasan yang sering terjadi pada kehidupan sehari-hari. Situasi seperti ini biasanya berlangsung beberapa menit atau jam, kondisi ini dapat membantu individu menjadi waspada dan bagaimana mencegah resiko yang signifikan untuk menimbulkan gejala. Namun, stress ringan yang banyak dalam waktu singkat dapat meningkatkan resiko penyakit. Stress sedang berlangsung lebih lama, dari beberapa jam sampai beberapa hari. Misalnya, perselisihan yang tidak terselesaikan dengan rekan kerja, anak yang sakit, atau ketidakhadiran yang lama dari anggota keluarga. Pada stress tingkat ini individu lebih memfokuskan hal penting saat ini dan mengesampingkan yang lain sehingga mempersempit lahan persepsinya. Stress berat merupakan situasi kronis yang dapat berlangsung beberapa minggu sampai beberapa tahun. Pola tingkat ini lahan persepsi individu sangat menurun dan cenderung memusatkan perhatian pada hal-hal lain, semua perilaku ditunjukkan untuk mengurangi stress individu tersebut mencoba memuaskan perhatian pada lahan lain dan memerlukan banyak pengarahan. Stress berat bisa terjadi pada kondisi seperti perselisihan

perkawinan terus menerus, kesulitan finansial berkepanjangan dan penyakit fisik jangka Panjang.

2.2.5 Tanda dan Gejala Stress

Gejala terjadinya stress secara umum terdiri dari 2 gejala:

1) Gejala Fisik

Bentuk gangguan fisik yang sering timbul pada stress adalah nyeri dada, diare selama beberapa hari, sakit kepala, mual, jantung berdebar, lelah, sukar tidur dan lain lain.

2) Bentuk Psikis

Bentuk gangguan psikis yang sering terlihat adalah cepat marah, ingatan melemah, tak mampu berkonsentrasi, tidak mampu menyelesaikan tugas, perilaku impulse, reaksi berlebihan terhadap hal kecil, daya kemampuan berkurang, tidak mampu santai pada saat yang tepat, tidak tahan terhadap suara atau gangguan lain, dan emosi tidak terkendali (Priyoto, 2015).

2.2.6 Dampak Stress

Kondisi dari stress memiliki dua aspek fisik atau biologis (melibatkan materi atau tantangan yang menggunakan fisik) dan psikologis (melibatkan bagaimana individu memandang situasi dalam hidup mereka).

1) Aspek Biologis

Ada beberapa gejala fisik yang dirasakan ketika seseorang sedang mengalami stress diantaranya adalah sakit kepala yang berlebihan, tidur menjadi tidak nyenyak, gangguan pencernaan, hilangnya nafsu makan, gangguan kulit dan produksi keringat yang berlebihan diseluruh tubuh.

2) Aspek Psikologis

Ada tiga gejala psikologis yang dirasakan Ketika seseorang sedang mengalami stress gejala tersebut adalah kognisi, emosi dan tingkah laku.

(1) Gejala Kognisi

Gangguan daya ingat (menurunnya daya ingat, mudah lupa dengan suatu hal) perhatian dan konsentrasi yang berkurang sehingga seseorang tidak fokus dalam melakukan suatu hal, merupakan gejala-gejala yang muncul pada aspek gejala kognisi.

(2) Gejala Emosi

Mudah marah, kecemasan yang berlebihan terhadap segala sesuatu merasa sedih dan depresi merupakan gejala-gejala yang muncul pada aspek gejala emosi.

(3) Gejala tingkah laku

Tingkah laku negative yang muncul Ketika seseorang mengalami stress pada aspek gejala tingkah laku adalah mudah menyalahkan orang lain dan mencari kesalahan orang lain, suka melanggar norma karena dia tidak bisa mengontrol perbuatannya dan bersikap tak acuh pada lingkungan dan suka melakukan penuduhan pekerjaan (Fransiska, 2019).

2.2.7 Tingkatan Stress

(Dalam Priyoto, 2015) menjelaskan beberapa tingkatan stress yang dialami oleh individu, antara lain:

1) Stress Normal

Stress normal yang merupakan bagian alamiah dari kehidupan. Misalnya meraskan detak jantung yang lebih keras setelah beraktivitas, kelelahan setelah mengerjakan tugas, takut tidak lulus ujian.

2) Stress Ringan

Stressor yang dihadapi yang bisa berlangsung beberapa menit atau jam. Contohnya adalah dimarahi dosen, kemacetan. Stressor ini dapat menimbulkan gejala, antara lain kesulitan bernafas, bibir kering, lemas, keringat berlebihan. Ketika temperature tidak panas, takut tanpa ada alasan yang jelas, merasa lega jika Situasi berakhir.

3) Stress Sedang

Stress yang berlangsung beberapa jam sampai beberapa hari. Misalnya perselisihan yang tidak dapat diselesaikan dengan seseorang. Stressor ini dapat menimbulkan gejala yaitu, mudah merasa Lelah, mudah marah, sulit untuk beristirahat, mudah tersinggung dan gelisah.

4) Stress Berat

Situasi kronis yang dapat terjadi dalam beberapa minggu, seperti perselisihan dengan dosen atau teman secara terus menerus, penyakit fisik jangka Panjang dan kesulitan finansial. Stressor ini dapat menimbulkan gejala yaitu, merasa tidak kuat lagi untuk melakukan kegiatan, mudah putus asa, kehilangan minat akan segala hal, merasa tidak dihargai, merasa tidak ada hal yang bisa diharapkan dimasa depan.

5) Stress Sangat Berat

Situasi kronis yang dapat terjadi dalam beberapa bulan dan dalam kurun waktu yang tidak dapat ditentukan. Biasanya seseorang untuk hidup cenderung pasrah dan tidak memiliki motivasi untuk hidup. Seseorang dalam tingkatan stress ini biasanya teridentifikasi mengalami depresi berat kedepannya.

2.2.8 Pengukuran Tingkat Stress

Terdapat beberapa macam cara untuk menilai stress salah satunya adalah *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS) merupakan instrument yang digunakan oleh Lovibond, S.H dan Lovibond P.F (dalam Nursalam, 2015) untuk mengetahui tingkat depresi, kecemasan dan stress.

Depression Anxiety Stress Scale (DASS) terdiri dari 42 pertanyaan , 42 item DASS itu sendiri dapat dibagi lagi berdasarkan tingkat depresi, kecemasan dan stress, dimana untuk pengukuran stress terdiri dari 14 pertanyaan yang mempunyai skor 0 sampai 3, penilaiannya adalah dengan memberikan skor yaitu: skor 0 untuk setiap pernyataan yang tidak dialami, skor 1 untuk setiap pernyataan yang kadang-kadang dialami, skor 2 untuk setiap pernyataan yang sering dialami dan skor 3 untuk setiap pernyataan yang hampir setiap saat dialami.

Tingkat stress diketahui dengan melihat jumlah skor dengan acuan: Normal dengan jumlah skor 0-14, stress normal dengan jumlah 15-18, stres ringan dengan jumlah skor 19-25, stress sedang jumlah skor 26-33 dan stress berat jumlah skor 34 (Nursalam,2016).

Kuesioner Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS 42)

Keterangan:

- 0 : Tidak ada atau tidak pernah
- 1 : Sesuai dengan yang dialami sampai tingkatan tertentu, atau kadang kadang
- 2 : Sering
- 3 : Sangat sesuai dengan yang dialami, atau hampir setiap saat

NO	PERNYATAAN	0	1	2	3
1	Saya merasa bahwa diri saya menjadi marah karena hal hal sepele.				
2	Saya merasa bibir saya sering kering.				
3	Saya sama sekali tidak dapat merasakan perasaan positif.				
4	Saya mengalami kesulitan bernafas (misalnya: seringkali terengah engah atau tidak dapat bernafas padahal tidak melakukan aktivitas fisik sebelumnya.				
5	Saya sepertinya tidak kuat lagi untuk melakukan suatu kegiatan.				
6	Saya cenderung bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi.				
7	Saya merasa goyah (misalnya, kaki terasa mau copot)				
8	Saya merasa sulit untuk bersantai.				
9	Saya menemukan diri saya berada dalam situasi yang membuat saya merasa sangat cemas dan saya akan merasa sangat lega jika semua ini berakhir.				
10	Saya merasa tidak ada hal yang dapat diharapkan di masa depan.				
11	Saya menemukan diri saya mudah merasa kesal.				
12	Saya merasa telah menghabiskan banyak energi untuk merasa cemas.				
13	Saya merasa sedih dan tertekan.				
14	Saya menemukan diri saya menjadi tidak sabar ketika mengalami penundaan (misalnya: kemacetan lalu lintas, menunggu sesuatu).				
15	Saya merasa lemas seperti mau pingsan.				
16	Saya merasa saya kehilangan minat akan segala hal.				
17	Saya merasa bahwa saya tidak berharga sebagai seorang manusia.				
18	Saya merasa bahwa saya mudah tersinggung.				
19	Saya berkeringat secara berlebihan (misalnya: tangan berkeringat), padahal temperatur tidak panas atau tidak melakukan aktivitas fisik sebelumnya.				
20	Saya merasa takut tanpa alasan yang jelas.				
21	Saya merasa bahwa hidup tidak bermanfaat.				
22	Saya merasa sulit untuk beristirahat.				
23	Saya mengalami kesulitan dalam menelan.				
24	Saya tidak dapat merasakan kenikmatan dari berbagai hal yang saya lakukan.				
25	Saya menyadari kegiatan jantung, walaupun saya tidak sehabis melakukan aktivitas fisik (misalnya: merasa detak jantung n: meningkat atau melemah .				
26	Saya merasa putus asa dan sedih.				

NO	PERNYATAAN	0	1	2	3
27	Saya merasa bahwa saya sangat mudah marah.				
28	Saya merasa sulit untuk tenang setelah sesuatu membuat saya kesal.				
29	Saya takut bahwa saya akan 'terhambat' oleh tugas tugas sepele yang tidak biasa saya lakukan.				
30	Saya tidak merasa antusias dalam hal apapun				
31	Sulit untuk antusias pada banyak hal				
32	Berada Dalam keadaan tegang				
33	Sulit mentoleransi gangguan terhadap hal sedang di lakukan				
34	Merasa tidak berharga				
35	Tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi untuk menyelesaikan hal yang sedang anda lakukan				
36	Ketakutan				
37	Tidak ada harapan untuk masa depan				
38	Merasa hidup tidak berarti				
39	Mudah gelisa				
40	Khawatir dengan situasi saat diri saya mungkin menjadi panik dan mempermalukan diri sendiri				
41	Gemetar				
42	Sulit untuk mengatakan inisiatif dalam sesuatu				

Sumber : Nursalam (2016)

Dari 42 pernyataan di atas terdapat 14 pertanyaan yaitu nomer (1,6,8,11, 12,14,18,22,27,29,32,33,35,39) untuk mengukur tingkat stres. Jumlah skor dari 14 pertanyaan tersebut yaitu 0-14 (Normal), 15-18 (Ringan) 19-25 (Sedang), 26-33 (Berat), 34 (Sangat Berat) (Nursalam, 2016).

2.3 Konsep Dukungan Sosial

2.3.1 Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan hadirnya orang-orang tertentu yang secara pribadi memberikan nasehat, motivasi, arahan dan menunjukkan jalan keluar ketika individu mengalami masalah dan pada saat mengalami kendala dalam melakukan kegiatan secara terarah guna mencapai tujuan.

Dukungan sosial sangatlah penting untuk dipahami karena dukungan sosial menjadi sangat berharga ketika individu mengalami suatu masalah oleh karena itu individu yang bersangkutan membutuhkan orang-orang terdekat yang dapat dipercaya untuk membantu dalam mengatasi permasalahannya tersebut.

Dukungan sosial berperan penting dalam perkembangan manusia. Misalnya, orang yang relasi yang baik dengan orang lain, maka orang tersebut memiliki mental dan fisik yang baik, kesejahteraan subjektif tinggi, dan tingkat morbiditas dan mortalitas yang rendah (David & Oscar, 2017).

(Winda, 2013) menyatakan bahwa beberapa aspek yang harus dipenuhi sehingga tercipta dukungan sosial yang baik:

- 1) Dukungan emosional (ungkapan empati, kepedulian dan perhatian).

Misalnya mengucapkan bela sungkawa terhadap individu yang kehilangan salah satu keluarganya.

- 2) Dukungan penghargaan (ungkapan hormat atau penghargaan positif, dorongan maju atau persetujuan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif dengan orang lain), misalnya orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah penghargaan diri).
- 3) Dukungan instrumental. Misalnya memberikan bantuan langsung kepada korban bencana alam.
- 4) Dukungan informatif. Misalnya memberikan masukan atau saran dan umpan balik.

Dengan adanya dukungan sosial yang telah diberikan, menunjukkan hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi stres.

Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Hubungan sosial yang supportif secara sosial juga meredam efek stres, membantu orang mengatasi stres dan menambah kesehatan. Selain itu, dukungan sosial bisa efektif dalam mengatasi tekanan psikologis pada masa-masa sulit dan menekan. Maka, penilaian positif terhadap dukungan sosial mengartikan bahwa individu mempersepsi dukungan yang diberikan oleh individu lain telah diterima dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Sebaliknya, penilaian negatif terhadap dukungan sosial yang diberikan tidak dapat diterima dan dirasakan dengan baik karena kurang dengan kebutuhan yang dimilikinya.

Langkah-langkah dalam penelitian dukungan sosial perlu dirasakan oleh subjek dalam pandangan jangka panjang. Upaya tindak lanjut dari penelitian dukungan sosial adalah mengevaluasi tingkat sosial yang mendukung atau yang baik dengan rentang waktu yang relatif lama (sekitar 6 bulan), setelah itu subjek melaporkan persepsi saat ini tentang tingkat dukungan mereka. Dengan menggunakan ukuran waktu yang relatif lama (6 bulan) diharapkan dapat mengurangi perasaan yang impulsif (depresi, khawatir) pada subjek (David E., F. Hybels, Proeschold-Bell, 2018).

Dukungan sosial dapat diberikan kepada seseorang dengan melakukan beberapa cara, seperti memberikan dukungan, memberikan pernyataan yang memihak kepada individu, memberikan suatu penghargaan, memberikan kalimat positif, memberikan semangat, perhatian, segala macam bantuan berupa psikis maupun fisik. Adapaun cara yang digunakan seseorang dalam menerima dukungan

sosial dengan melakukan perumahan *mind set* terhadap stresor, dengan begitu seseorang mampu merasakan, bahwa ada orang-orang terdekat yang memberikan perhatian kepadanya, seperti halnya seorang perawat memiliki masalah akan pergi ke menghampiri teman untuk membicarakan masalahnya. Dengan adanya dukungan sosial itu selalu berkaitan dengan dua hal yaitu pola persepsi individu terhadap seseorang yang dapat diandalkan dalam membantu menyelesaikan masalah, serta tingkatan kepuasan dukungan yang diterima terkait dengan pola persepsi individu yang kebutuhan harus terpenuhi (Smet, dalam Parama & Pande, 2018).

Kusrini dan Prihartani (2014) Manfaat dari penerimaan dukungan sosial dari orang yang dipercaya akan merasa dirinya diperhatikan, dihargai, serta merasa dicintai. Individu yang menerima dukungan sosial akan merasa senang, merasa diberikan bantuan orang lain berdasarkan dari hubungan formal atau informal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, manfaat dukungan sosial, dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam meraih prestasi akademik siswa yang menjadi subjeknya. Dhamayantie (2018) manfaat dari terjalannya dukungan sosial dalam diri individu yaitu untuk menumbuhkan interaksi positif antar individu di lingkungannya. Dukungan sosial juga akan bermanfaat bagi individu dalam membangun hubungan atas peran-peran yang dimiliki individu dengan yang lain.

Penilaian secara positif dari dukungan sosial dapat didefinisikan bahwa individu tersebut beranggapan bahwa dukungan sosial yang dia terima dari orang lain, digunakan dengan baik sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Dampak positif dari individu yang menerima dukungan sosial dari orang lain dengan tepat, yaitu

dapat menjadi koping stres ketika individu memiliki masalah, dan dapat memberikan kesejahteraan dalam diri individu itu Bovien (Fabian dkk, 2017).

Dampak positif bagi individu yang menerima dukungan sosial dari orang lain, individu tersebut akan lebih mampu melakukan penyesuaian diri di lingkungannya, ataupun menyesuaikan diri dalam keadaan atau masalah yang dialami (Amylia & Surjaningrum, 2014).

2.3.2 Faktor Internal yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

(Rokhmatika & Darminto, 2013),

- 1) Persepsi adalah persepsi yang dimiliki oleh individu yang bertindak sebagai penerima dukungan sosial dari orang lain.
- 2) Pengalaman pribadi, pengalaman adalah segala sesuatu yang terjadi dalam kesadaran organisme individu pada suatu peristiwa tertentu.

Faktor eksternal menurut (Brown, 2018) adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang mempengaruhi kehidupan sosialnya, kesejahteraan sosial dan kesehatan mental. Dukungan sosial bisa didapatkan dari faktor lingkungan terdekat, yakni dari keluarga, teman sebaya, teman kerja, dan pasangan.

Dalam jurnal penelitian oleh Lee dan Ybarra (2017) yang berjudul *Cultivating Effective Social Support Through Abstraction: Reframing Social Support Promotes Goal-Pursuit* yang dipublikasikan oleh Psychology Bulletin, Journal of SAGE Publication. Dalam penelitian ini, kami akan menjelaskan perspektif lain dalam membantu memahami paradoks tentang dukungan sosial. Apakah dukungan sosial mampu diterima secara efektif dan berhasil dirasakan oleh individu tersebut.

Kemungkinan diterimanya dukungan sosial, tergantung pada siapa orang yang melakukannya, ataupun dalam jenis dukungan sosial bagaimana yang diberikan.

2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Cohen dan Syme (dalam Andarini & Fatma, 2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian dukungan. Pemberi dukungan adalah orang-orang yang memiliki arti penting dalam pencapaian hidup sehari-hari.
- 2) Jenis dukungan. Jenis dukungan yang akan diterima memiliki arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang ada.
- 3) Penerimaan dukungan. Penerimaan dukungan seperti kepribadian, kebiasaan, dan peran sosial akan menentukan keefektifan dukungan.
- 4) Permasalahan yang dihadapi. Dukungan sosial yang tepat dipengaruhi oleh kesesuaian antara jenis dukungan yang diberikan dan masalah yang ada.
- 5) Waktu pemberian dukungan. Dukungan sosial akan optimal di satu situasi tetapi akan menjadi tidak optimal dalam situasi lain. Lamanya pemberian dukungan. Lamanya pemberian dukungan tergantung pada kapasitas.

Dari teori di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dukungan sosial mempunyai faktor-faktor yang memengaruhi. Ada lima faktor yakni pemberian dukungan, jenis dukungan, penerimaan dukungan, permasalahan dukungan, permasalahan yang dihadapi dan waktu pemberi dukungan.

2.3.4 Manfaat Dukungan Sosial

Kusrini dan Prihartani (2014) Manfaat dari penerimaan dukungan sosial dari orang yang dipercaya akan merasa dirinya diperhatikan, dihargai, serta merasa

dicintai. Individu yang menerima dukungan sosial akan merasa senang, merasa diberikan bantuan orang lain berdasarkan dari hubungan formal atau informal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, manfaat dukungan sosial, dapat meningkatkan kepercayaan diri pada *single parents*.

Dhamayantie (2018) manfaat dari terjalinnya dukungan sosial dalam diri individu yaitu untuk menumbuhkan interaksi positif antar individu di lingkungannya. Dukungan sosial juga akan bermanfaat bagi individu dalam membangun hubungan atas peran yang dimiliki individu dengan yang lain.

2.3.5 Dampak Dukungan Sosial

Penerimaan dukungan itu sangat penting dalam beberapa alasan.

Pertama, sebagian besar penelitian yang ada, telah mempertimbangkan bahwa penerima yang relatif pasif (misalnya, cenderung akan menimbulkan dampak negatif dari dukungan sosial yang terlihat). Menurut penelitian ini, tidak ada penelitian tentang bagaimana individu yang menerima dukungan sosial dapat melindungi diri dari kemungkinan dampak buruk yang bersifat merugikan dari jenis dukungan sosial tertentu.

Kedua, kecuali jika individu yang menerima dukungan mengikutinya secara langsung, mereka cenderung terbatas kontrol atas jenis dukungan yang mereka terima atau bagaimana individu tersebut menerima itu.

Dengan demikian, fokus pada apa yang bisa mereka lakukan untuk memaksimalkan Dukungan sosial yang individu terima adalah hal yang penting.

2.3.6 Pengukuran Dukungan Sosial

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat ukur yang konstruktif dengan menggunakan empat dimensi sesuai dengan teori Sarafino (2011) yaitu dimensi dukungan sosial, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan persahabatan. Penulis menggunakan item yang valid dan melakukan modifikasi beberapa item pada indikator. Hal tersebut dilakukan karena untuk menghindari item yang gugur dan merupakan alat ukur yang memiliki validasi dan reliabilitas yang baik, serta alat ukur tersebut bersifat umum yaitu menggunakan kuesioner skala likert.

Kuesioner Dukungan Sosial

Petunjuk : Berilah tanda cek list (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia

Jawaban :

S : Selalu

SR : Sering

J : Jarang

TP : Tidak pernah

No	Pernyataan	S	SR	J	TP
1	Adakah saudara yang tinggal berdekatan dengan anda?				
2	Bagaimana hubungan anda dengan saudara atau keluarga sekitar?				
3	Apakah anda menerima dukungan dari orang-orang terdekat anda?				
4	Pernahkah mereka membantu anda?				
5	Apakah pernah mendapatkan bantuan dukungan sosial dari orang di sekitar Anda?				
6	Apakah keluarga dari pihak suami atau istri pernah mengunjungi anda?				
7	Apakah pihak keluarga sering mendengarkan keluhan anda?				

No	Pernyataan	S	SR	J	TP
8	Apakah keputusan yang Anda ambil selalu disetujui oleh pihak keluarga?				
9	Apakah anda sering mendapatkan penilaian positif dari orang di sekitar Anda?				
10	Apakah Anda juga mendapatkan nasehat maupun bimbingan dari orang terdekat anda?				

(Sumber: Sari.k 2013)

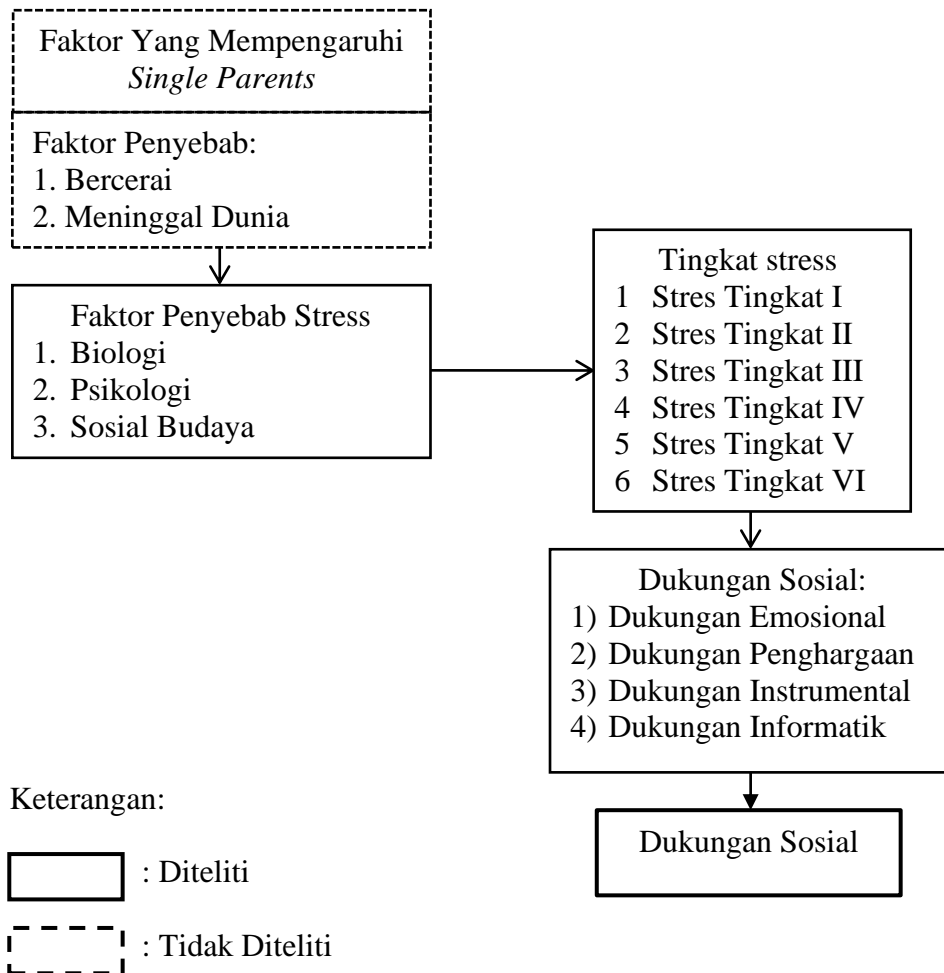
Adapun cara mengukurnya yaitu :

Untuk pertanyaan positif selalu poin 4, sering poin 3, jarang poin 2, tidak pernah poin 1. Sedangkan untuk pertanyaan negative selalu poin 1, sering poin 2, jarang poin 3, tidak pernah poin 4. Sehingga dikategorikan:

- 1) 55-72 dukungan sosial baik
- 2) 37-54 dukungan sosial cukup
- 3) 18-36 dukungan sosial kurang

(Ardian, 2013)

2.4 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stres Pada *Single parents* di Desa Kemlagi Gede Kec Turi Kabupaten Lamongan

Faktor-faktor penyebab terjadinya *single parents* adalah bercerai dan meninggal dunia. Dampak *single parents* adalah merasakan kesedihan mendalam karena kehilangan pasangan atau ditinggalkan karena perceraian tidak hanya berdampak pada kesehatan mental dan fisik, namun juga hubungan interpersonal. Memberikan dukungan social seperti dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informatik, *single parents* akan merasa diberikan bantuan orang lain berdasarkan dari hubungan formal atau informal.

Faktor yang mempengaruhi stres memiliki dua aspek yaitu fisik, biologis (melibatkan materi atau tantangan yang menggunakan fisik) dan psikologis (melibatkan bagaimana individu memandang situasi dalam hidup mereka).

Manfaat dari penerimaan dukungan sosial dari orang yang dipercaya akan merasa dirinya diperhatikan, dihargai, serta merasa dicintai, dan dapat meningkatkan kepercayaan diri pada *single parents*.

Hal ini apabila berlangsung terus menerus akan mempengaruhi stres pada *Single parents*. Dan gambaran tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres pada *single parents* di Desa Kemlagi Gede Kec Turi Kabupaten Lamongan.

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah Jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian (Nursalam, 2015). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hubungan dukungan sosial dengan tingkat stresss pada *single parents* di Desa Kemlagigede Kec Turi Kabupaten Lamongan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan : (1) Desain Penelitian, (2) Waktu dan Tempat Penelitian, (3) Kerangka Kerja, (4) Identifikasi Variabel, (5) Definisi Operasional Variabel, (6) *Sampling Desain*, (7) Pengumpulan dan Analisa Data, (8) Etika Penelitian.

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data dan mengidentifikasi dimana penelitian dilaksanakan (Nursalam, 2016).

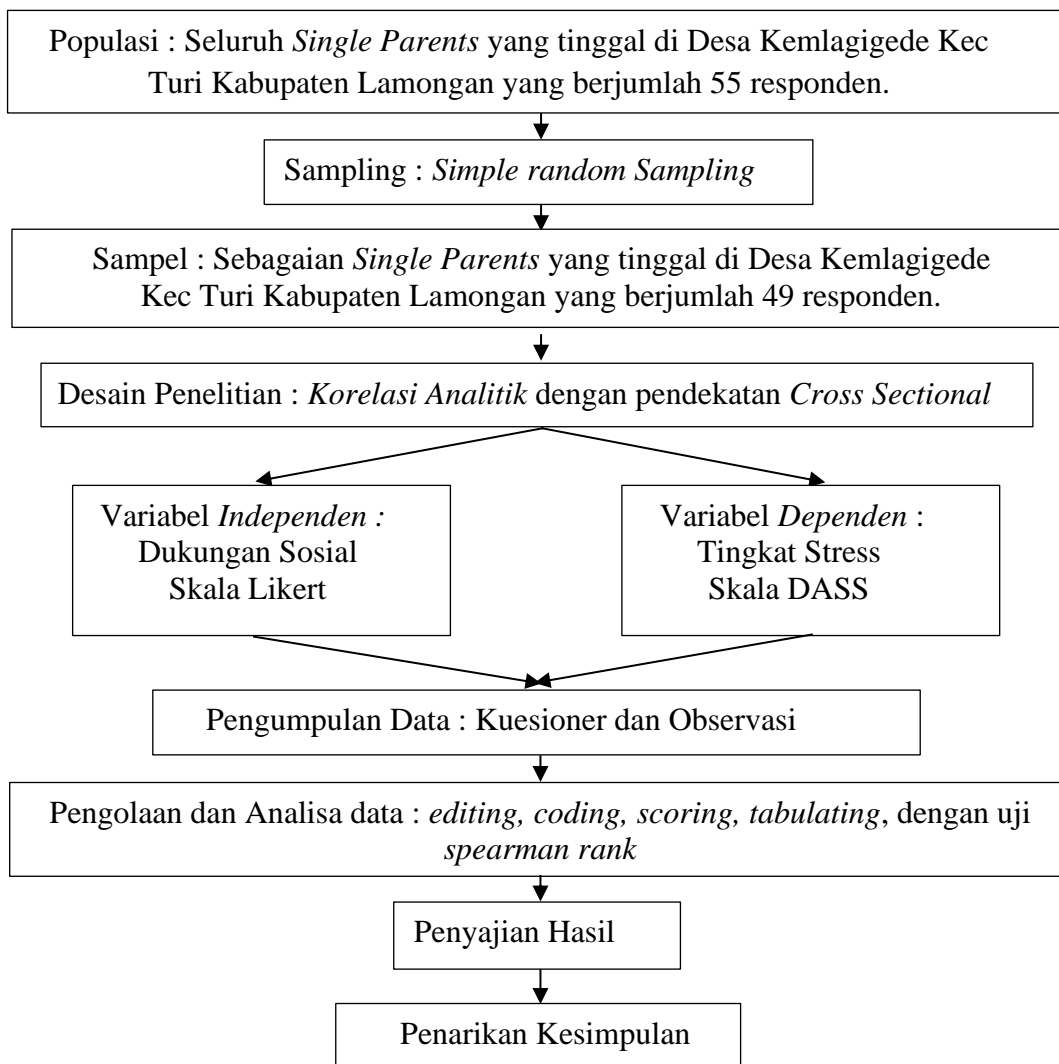
Desain penelitian ini menggunakan metode korelasi analitik yaitu peneliti mencoba untuk mencari hubungan antar variabel, dengan pendekatan cross sectional yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independent dan variabel dependen diidentifikasi pada satu satuan waktu (Dharma, 2015). Penelitian ini mencari hubungan 2 variabel yaitu hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres pada *Single parents* di Desa Kemlagigede kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

3.2. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari 2022 sampai selesai. Tempat penelitian dilakukan di Desa Kemlagigede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

3.3. Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan bagian kerja yang meliputi Langkah-langkah dalam aktifitas ilmiah mulai dari penetapan populasi, sampel dan Teknik sampling penelitian, Teknik pengumpulan data dan Analisa data atau kegiatan sejak awal penelitian akan dilaksanakan (Nursalam, 2016). Kerangka kerja dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Stress pada *Single Parents* di Desa Kemlagigede Kec Turi Kabupaten Lamongan.

3.4. Identifikasi Variabel

Variabel adalah karakteristik yang melekat pada populasi, bervariasi antara satu orang dengan orang lainnya dan diteliti dalam penelitian. Penelitian pada dasarnya adalah mengukur variabel pada subjek, menggunakan instrument penelitian yang valid dan reliabel. Kemudian menentukan hubungan antar variabel-variabel yang diteliti tersebut menggunakan uji statistik yang sesuai. Sehingga penentuan variabel yang akan diteliti merupakan kunci dalam suatu penelitian (Dharma, 2015).

Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independent

- 1) Variabel Independen disebut juga variabel sebab yaitu karakteristik dari subjek yang dengan keberadaanya menyebabkan perubahan pada variabel lainnya (Dharma, 2015).
- 2) Variabel Dependen adalah variabel akibat atau variabel yang akan berubah akibat pengaruh atau perubahan yang terjadi pada variabel independent (Dharma, 2015).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Stres pada *single parents*.

3.5. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti. Definisi operasional harus meliputi pemberian arti, menjelaskan cara mengukur, dan alat ukur yang digunakan dan menyatakan ukuranya digunakan (Nursalam, 2016).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stres Pada *Single Parents* Di Desa Kemlagigede kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Tahun 2022.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Dukungan Sosial (<i>Independen</i>)	Hadirnya orang-orang tertentu yang secara pribadi memberikan nasehat, motivasi.	- Dukungan emosional - Dukungan Penghargaan - Dukungan instrumental - Dukungan Informatif	Kuesioner Tertutup	Ordinal	Pertanyaan positif : Selalu : 4 Sering : 3 Jarang : 2 Tdk pernah : 1 Kategori : 55-72: Dukungan Sosial baik 37-54: Dukungan Sosial cukup 18-36: Dukungan Sosial kurang (Nursalam 2016)
Tingkat Stres (<i>Dependen</i>)	Reaksi atau respon tubuh terhadap stress psikososial (tekanan mental atau beban kehidupan)	<i>Depression Anxiety Stress Scale (DASS)</i> 42, terdiri dari 14 pertanyaan untuk mengukur tingkat stress.	Kuesioner Skala DASS	Ordinal	Skor : 0 = tidak ada gejala sama sekali 1 = kurang dari separuh gejala yang ada 2 = separuh dari gejala yang ada 3 = lebih dari separuh gejala yang ada 4 = semua gejala yang ada Kategori : ≤ 14 : tidak ada Stres 14-20:Stres ringan 21-27:Stres sedang 28-41:Stres berat 42-56:Stres sangat berat (Srigati 2016)

3.6. Sampling Desain

3.6.1 Populasi Desain

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh *Single parents* di Desa Kemplagigede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan sejumlah 55 responden.

3.6.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan Sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Yusuf, 2017). Sampel yang diambil dalam penelitian ini Sebagian *Single parents* di Desa Kemplagigede kecamatan Turi Kabupaten Lamongan dan memenuhi kriteria inklusi dengan besar sampel 49 responden.

Dengan menggunakan perhitungan sampel :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

N : Ukuran populasi

n : Ukuran sampel

E : Persen kelonggaram (5%)(0,05)

Maka :

$$n = \frac{55}{1 + 55 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{55}{1 + 55 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{55}{1,1375}$$

$$= 48,351648352 = 49 \text{ responden}$$

Jadi sampel yang dibutuhkan sebanyak 49 responden yang memenuhi kriteria inklusi.

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2016).

(1) *Single parents* Di Desa Kemlagigede kecamatan Turi Kabupaten lamongan.

(2) *Single parents* yang bersedia untuk diteliti dan menandatangani *informed concent*

3.6.3 Sampling Penelitian

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dan populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan objek penelitian (Nursalam, 2016). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan jenis probabilitas yang paling sederhana. Untuk mencapai sampling ini, setiap elemen diseleksi secara acak (Notoadmojo, 2014).

3.7. Pengumpulan Data Dan Analisa Data

3.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2016).

Setelah mendapatkan ijin dari Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Lamongan dan Kepala Desa

Kemlagigede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Peneliti mencari responden yang sesuai kriteria, yaitu *Single parents*. Kemudian mengadakan pendekatan kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi penelitian untuk mendapatkan persetujuan dari responden. Selanjutnya peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner kemudian responden menjawab sejumlah pertanyaan dengan memberi tanda *check list* (√). Sedangkan pada variabel dependen peneliti menggunakan lembar observasi yang berisi 30 kriteria stres dengan skala ordinal.

3.7.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur atau menilai suatu fenomena. Data yang diperoleh suatu pengukuran kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai bukti (*evidence*) dari suatu penelitian (Dharma, 2015). Instrumen penelitian yang digunakan pada variabel independen adalah lembar kuesioner menggunakan skala LIKERT sedangkan variabel dependen menggunakan skala DASS melalui kuesioner dan wawancara terpimpin.

3.7.3 Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengungkap fenomena (Nursalam, 2016). Setelah data terkumpul melalui lembar kuesioner dan lembar observasi maka dilakukan:

1) *Editing*

Adalah kegiatan untuk pengecekan isi kuesioner apakah jawaban sudah lengkap, jelas, relevan, konsisten (Gahayu, 2019).

2) *Coding*

Adalah kegiatan untuk merubah data yang bersifat uraian kedalam bentuk angka, sehingga memudahkan analisis (Gahayu, 2019). *Coding* untuk variabel independent Dukungan Sosial kurang kode 1, Dukungan Sosial Cukup kode 2, dukungan baik kode 3. Sedangkan untuk variabel dependen tingkat stress tidak ada Tingkat stres kode 1, Tingkat stres ringan kode 2, Tingkat stres sedang kode 3, Tingkat stres berat kode 4

3) *Scoring*

Scoring adalah menentukan skor/nilai pada setiap jawaban responden (Nursalam, 2016). Kemudian dilakukan penyuntingan data pada variabel independent Dukungan Sosial dengan penilaian kategori kurang $\leq 55\%$, kategori sedang 56-75%, kategori baik 76-100%. Dan Dukungan sosial dengan penilaian selalu skor 4, sering skor 3, jarang skor 2, tidak pernah skor 1. Setelah itu hasil nilai yang diperoleh responden dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah skor maksimal kemudian dikalikan 100%.

Rumus yang digunakan:

$$P = \frac{\sum x \cdot 100}{N}$$

Keterangan : P : Prosentase

$\sum x$: Nilai yang diperoleh

N : Jumlah soal

Hasil penjumlahan didapat :

Dikatakan dukungan Sosial baik bila nilai 67-100%, cukup bila nilai 34-66%, dan kurang bila nilai 0-33%.

Sedangkan untuk variabel dependen menggunakan skala DASS, kemudian diberi skor untuk setiap jawaban responden, bila tidak ada gejala sama sekali skor 0, kurang dari separuh gejala yang ada skor 1, separuh gejala yang ada skor 2, lebih dari separuh gejala yang ada skor 3, dan semua gejala yang ada skor 4.

Hasil total skor adalah 56, setelah itu dikategorikan tidak ada Tingkat Stres jika skor kurang dari 14, Tingkat stres ringan skor 14-20, Tingkat Stres sedang skor 21-27, Tingkat Stres berat skor 28-41, dan Tingkat Stres berat sekali 42-56.

4) *Tabulating*

Merupakan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dapat dijumlahkan, disusun dan didata untuk disajikan dan dianalisis (Nursalam, 2016). Data yang sudah dikelompokkan dan diprosentasikan dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi kemudian dianalisis sebagai berikut :

Seluruhnya	: 100%
Hampir seluruhnya	: 76-99%
Sebagian besar	: 51-75%
Setengah	: 50%
Hampir ³ setengah	: 26-49%
Sebagian kecil	: 1-25%
Tidak satupun	: 0%

5) *Uji statistic*

Setelah dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi, maka akan dilakukan pengolahan hasil dalam bentuk prosentase. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan dengan menguji *spearman rank* dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan diidentifikasi, kemudian dianalisis secara analitik korelasi dengan menggunakan uji *Spearman rank*. uji ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independent dan variabel dependen berskala ordinal. Dengan menggunakan perangkat lunak computer SPSS dan uji statistic dengan derajat kemaknaan $P < \alpha$ maka H_1 diterima artinya terdapat hubungan dukungan Sosial dengan tingkat stres pada *Single parents* di Desa Kemplaggede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

3.8. Etika Penelitian

Penelitian ini berhubungan dengan instansi, maka sebelum mengadakan penelitian harus dilengkapi dengan izin dari kepala instansi/ kepala tempat penelitian, oleh karena penelitian menggunakan manusia harus mendapatkan persetujuan dari responden yang diteliti dan instruksi tempat penelitian (Nursalam, 2014).

3.8.1 Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Informed consent merupakan persetujuan untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan terbuka dari penelitian keseluruhan.

3.8.2 Tanpa Nama (*Ananomy*)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara meniadakan identitas seperti nama dan alamat subjek kemudian diganti oleh kode tertentu.

3.8.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data saja yang akan disajikan atas laporan hasil penelitian.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian beserta analisis hasilnya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – April 2023 Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Subjek yang diambil adalah adalah *Single Parents* yang mengalami tingkat stress yang Tinggi dikarenakan kurangnya dukungan sosial. Dengan jumlah *Single Parents* yang diteliti 49 responden.

Pengajian data dimulai dari data umum meliputi gambaran lokasi penelitian, dan karakteristik lansia meliputi umur, jenis kelamin. Sedangkan data khusus meliputi dukungan sosial dan Tingkat Stress pada *Single Parents* data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi kemudian di analisis *uji spearman rank* pada program *SPSS 16.0* untuk mengetahui hasil penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Umum

1) Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Desa ini terletak di jalan Kemlagigede, Turi, Lamongan (62252), dengan jumlah responden 49 orang.

2) Karakteristik *Single Parents*

(1) Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin *Single Parents* Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan (Maret-April Tahun 2023)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki – Laki	0	0%
Perempuan	49	100%
Total	49	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa dari 49 *Single Parents* didapatkan berjenis kelamin Laki-Laki tidak satupun (0%) dan hampir keseluruhan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 49 *Single Parents* (100%).

(2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Distribusi Berdasarkan Usia Seluruh *Single Parents* Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Maret-April Tahun 2023

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
36 - 46 tahun	25	51,0%
46 - 56 tahun	19	38,8%
56 – 65 tahun	5	10,2%
Total	49	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas bahwa dari 49 *Single Parents* di Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan hampir Seluruhnya (51,0%) Berusia 36-46 Tahun, sebagian (38,8%) Berusia 46-56 Tahun. Dan Sebagian kecil (10,2%) Berusia 56-65 Tahun.

4.1.2 Data Khusus

- 1) Mengidentifikasi Tingkat Dukungan sosial pada *Single Parents* Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Tabel 4.3 Distribusi Tingkat Dukungan sosial pada *Single Parents* Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Maret-April 2023.

Tingkat Dukungan Sosial	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	42	85,7%
Cukup	2	4.1%
Baik	5	10.2%
Total	49	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dijelaskan bahwa dari 49 *Single Parents* hampir seluruhnya yang mengalami dukungan sosial kurang sebanyak 42 responden (85.7%) Sebagian yang mengalami dukungan sosial cukup 2 responden (4.1%) Sebagian yang mengalami dukungan sosial baik 5 responden (10.2%).

- 2) Mengidentifikasi tingkat stress pada *Single Parents* di Di Desa Kemlagi Gede Keamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Tabel 4.4 Distribusi Tingkat Stress Di Desa Kemlagi Gede Keamatan Turi Kabupaten Lamongan Maret – April 2023.

Tingkat Stres	Frekuensi	Presentase (%)
Normal	5	10,2%
Ringan	5	10,2%
Berat	13	26,5%
Sangat berat	26	53.1%
Total	49	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan distribusi *Single Parents* yang mengalami tingkat stress di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Bahwa hampir seluruhnya memiliki tingkat stress parah sebanyak 26 orang (53.1%), Sebagian yang memiliki tingkat stress berat 13 orang (26.5%),

sedangkan yang memiliki tingkat stress ringan 5 orang (10.2%) dan Sebagian kecil yang memiliki tingkat stress normal 5 orang (10.2%).

3) Hubungan Dukungan sosial dengan tingkat stress pada *Single Parents* Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Tabel 4.5 Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stress Pada *Single Parents* Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Maret-April 2023.

No	Dukungan Sosial	Tingkat Stress								Total	
		Normal		Ringan		Berat		Parah		N	%
		N	%	N	%	N	%	N	%		
1	Kurang	0	0%	5	11,9%	13	31,0%	24	57.1%	42	100%
2	Cukup	0	0%	0	0%	0	,0%	2	100.%	2	100%
3	Baik	5	100%	0	0%	0	0%	0	0%	5	100%
	Total	5	10,2%	5	10.2%	13	26,5%	26	53.1%	49	100%

Uji Spearman $r_s = -0,424$ $p = 0,002$

Berdasarkan tabel 4.5 tabulasi silang hubungan Dukungan Sosial dengan tingkat stress di Desa Kemlagi Gede diperoleh data dari 49 responden diatas. Diperoleh bahwa jumlah *Single Parents* yang dukungan sosial kurang dengan tingkat stress normal sebanyak 0 (0%), Dukungan sosial kurang dengan tingkat stress ringan 5 (11.9%), Dukungan sosial kurang dengan tingkat stress berat 13 (31.0%), Dukungan sosial kurang dengan tingkat stress parah 24 (57.1%) jumlah semua *Single Parents* di desa kemlagi gede dengan tingkat stress 42 (100%). Dukungan sosial cukup dengan tingkat stress normal sebanyak 0 (0%). Dukungan sosial cukup dengan tingkat stress ringan sebanyak 0 (0%), Dukungan sosial cukup dengan tingkat stress berat sebanyak 13 (31.0%), Dukungan sosial cukup dengan tingkat stress parah 24 (57.1%) jumlah semua *Single Parents* di desa kemlagi gede dengan tingkat stress cukup sebanyak 2 (100%). Dukungan sosial baik dengan tingkat stress normal sebanyak 5 (100%), Dukungan sosial baik dengan tingkat

stress ringan sebanyak 0 (0%), Dukungan sosial baik dengan tingkat stress berat sebanyak 0 (0%), Dukungan sosial baik dengan tingkat stress parah sebanyak 0 (0%). jumlah semua *Single Parents* di desa kemlagi gede dengan tingkat stress baik berjumlah 5 (100%). Sedangkan Dukungan sosial sangat baik dengan tingkat stress normal sebanyak 5 (10.2%) Dukungan sosial sangat baik dengan tingkat stress ringan sebanyak 5 (10,2%), Dukungan sosial sangat baik dengan tingkat stress berat sebanyak 13 (26,5%), Dukungan sosial sangat baik dengan tingkat stress parah 26 (53.1%), jumlah semua *Single Parents* di desa kemlagi gede yang mengalami Dukungan sosial sangat baik sebanyak 49 (100%).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *spearman rank (rho)* dan analisa menggunakan SPSS 16.0 didapatkan nilai $rs = -0.424$ yang artinya Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stress pada *Single Parents* di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan memiliki tingkat hubungan yang negatif dan korelasi sempurna. Dikatakan korelasi negatif jika hubungan antara dua variabel, ketika peningkatan satu variabel dikaitkan dengan penurunan variabel lainnya. Jika nilai variabel x mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan variael y, jika nilai variabel x mengalami penurunan maka akan diikuti dengan menurun variabel y. Sehingga jika Dukungan sosial mengalami peningkatan maka tingkat stress pada *Single Parents* mengalami penurunan. Bahwa taraf signifikan dimana $p=0,00$ atau $p<0,05$, maka H1 diterima dan jika interval korelasi $-0,424-0,02$ termasuk dalam tingkat kemampuan yang sempurna. Sehingga H0 ditolak dan H1 diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara

variabel hubungan Dukungan sosial dengan tingkat stress pada *Single Parents* Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

4.2 Pembahasan

Pada pembahasan ini akan diuraikan sesuai dengan tujuan penelitian, hasil analisa dengan Hubungan Dukungan sosial dengan tingkat stress pada *Single Parents* di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan adalah sebagai berikut:

4.2.1 Dukungan Sosial pada *Single Parents* Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Lamongan

Hasil penelitian yang didapat dari data di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan diperoleh bahwa dari 49 responden *Single Parents* hampir seluruhnya yang mengalami dukungan sosial kurang sebanyak 42 responden (85.7%) Sebagian yang mengalami dukungan sosial cukup 2 responden (4.1%) Sebagian yang mengalami dukungan sosial baik 5 responden (10.2%).

Dukungan sosial adalah informasi verbal atau non verbal serta bantuan yang nyata atau perilaku yang diberikan dari orang-orang disekitar subjek di dalam lingkungan sosialnya baik berupa kehadiran atau hal-hal yang memberi kekuatan emosional yang dapat mempengaruhi perilaku subjek, dukungan sosial dinyatakan sebagai suatu keadaan yang bermanfaat atau menguntungkan yang diperoleh dari orang lain seperti dari keluarga, teman, maupun dukungan dari tempat kerja. Dukungan sosial secara efektif mampu mengurangi timbulnya stress psikologis ketika menghadapi masa sulit. Dukungan sosial yang diterima oleh individu dapat berasal dari keluarga, teman, rekan kerja, komunitas atau organisasi yang diikuti.

Dukungan sosial dibutuhkan oleh para *Single Parents* agar dapat menjadi pribadi yang kuat dan dapat mengatasi setiap permasalahan hidup, sehingga *Single Parents* mampu mengurangi risiko negatif yang dapat merugikan. Sumber lain dari dukungan sosial yang terpenting yaitu berasal dari dukungan anak karena bagi seorang *Single Parents* anak merupakan motivasi penting untuk dapat menjadi kuat dan bersemangat dalam menghadapi permasalahan (Hendrickson et al.2018). Seorang *Single Parents* memiliki keinginan kuat untuk mampu memberikan masa depan yang terbaik untuk anak-anaknya, sehingga anak merupakan kekuatan bagi seorang *Single Parents* dalam menghadapi tekanannya dan tidak akan mempengaruhi tekadnya dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Salah satu bentuk dari dukungan sosial yang dilakukan dengan cara menjalin hubungan dengan orang lain dan terlibat dengan lingkungan sosial merupakan faktor penting terkait tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya.

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar *Single Parents* memerlukan dukungan sosial sebagai faktor yang mengurangi tingkat stress tersebut. Dukungan sosial memiliki korelasi yang positif dengan tingkat stress artinya apabila dukungan sosial tinggi maka tingkat stress juga cenderung rendah, dan sebaliknya jika dukungan sosial yang diterima rendah maka tingkat stress akan lebih tinggi.

4.2.2 Tingkat Stress Pada *Single Parents* Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

Hasil penelitian yang di dapat dari data Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan diperoleh bahwa dari 49 responden bahwa hampir seluruhnya memiliki tingkat stress parah sebanyak 26 orang (53.1%), Sebagian yang memiliki tingkat stress berat 13 orang (26.5%), sedangkan yang memiliki tingkat stress ringan 5 orang (10.2%) dan Sebagian kecil yang memiliki tingkat stress normal 5 orang (10.2%).

Stres adalah reaksi/respon tubuh terhadap stressor psikososial (tekanan mental/beban kehidupan. Stres terdapat beberapa tingkatan yaitu ringan sedang berat. Stress sedang adalah stres yang berlangsung lebih lama dari beberapa jam sampai beberapa hari. Situasi perselisihan yang tidak terselesaikan dengan rekan anak yang sakit atau ketidakhadiran yang lama dari anggota keluarga merupakan penyebab stres sedang. Ciri-cirinya yaitu sakit perut, mules, otot-otot terasa tegang, perasaan tegang, gangguan tidur, badan terasa ringan Salah satu faktor yang mempengaruhi stres adalah faktor internal yang meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa dapat dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Penyebab stress kedua subyek adalah termasuk kategori krisis yaitu suatu keadaan yang mendadak menimbulkan stres pada seorang individu atau suatu kelompok, misalnya kematian, bercerai, kecelakaan dan lain-lain. Dalam hal ini kematian pasangan yang dapat memberikan stres krisis pada kedua subyek, terutama bagi *Single Parents* yang suami atau istri meninggal secara tiba-tiba. bisa juga karena memiliki gejala-gejala stres yang tinggi, serta hasil wawancara

menunjukkan beberapa gejala stres yang sangat berpengaruh diantaranya kesedihan yang mendalam, kesepian, cemas akan masa depan, dan kebingungan menghadapi masalah sehari-hari. Setelah diberikan dukungan Sosial terjadi perbedaan dalam perubahan tingkat stres yang dialami oleh *Single Parents* tersebut.

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar *Single Parents* memiliki Tingkat stress yang sangat berat dikarenakan kebanyakan responden berumur 36-45 tahun yang memiliki kepribadian yang lebih dewasa dan memiliki emosi yang tidak stabil dalam menghadapi suatu masalah. Hal inilah yang memungkinkan membuat responden tidak mampu memberikan coping yang efektif terhadap dirinya.

4.2.3 Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Stress Pada *Single Parents*

Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

Hasil penelitian tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa dari kedua variabel tersebut diuji signifikasinya dengan menggunakan uji SPSS 16.0 analisa menggunakan uji *spermen's rho* didapatkan hasil bahwa antara Dukungan sosial dengan Tingkat stress pada *single parents* menunjukkan hasil yang sama yakni $0,002 <$ dari nilai standart $0,005$. Hal ini membuktikan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya adanya hubungan antara Dukungan Sosial dengan Tingkat stress pada *single parents* Di Desa Kemlagi Gede Keamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Dukungan sosial dibutuhkan oleh para *single parents* agar dapat menjadi pribadi yang kuat dan dapat mengatasi setiap permasalahan hidup, sehingga *single parents* mampu mengurangi risiko negatif yang dapat merugikan. Sumber lain dari dukungan sosial yang terpenting yaitu berasal dari dukungan anak karena bagi

seorang *single parents* anak merupakan motivasi penting untuk dapat menjadi kuat dan bersemangat dalam menghadapi permasalahan. Maka dari itu seorang *single parents* memiliki keinginan kuat untuk mampu memberikan masa depan yang terbaik untuk anak-anaknya, sehingga anak merupakan kekuatan bagi seorang *single parents* dalam menghadapi tekanannya dan tidak akan mempengaruhi tekadnya dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Salah satu bentuk dari dukungan sosial yang dilakukan dengan cara menjalin hubungan dengan orang lain dan terlibat dengan lingkungan sosial merupakan faktor penting terkait tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya (Aprilia, 2013).

Upaya untuk mengatasi stres pada *Single Parents* salah satunya adalah menghindari stres yang berkepanjangan dengan cara tetap sabar dan ikhlas bahwa semua yang terjadi dalam diri bukanlah sebuah beban dan yakin mampu menghadapi dengan semangat yang tinggi. Keluarga berperan penting untuk selalu mendukung *single parents* dalam menjalankan kehidupan rumah tangganya. Dukungan sosial yang baik dari sahabat, atau lingkungan sekitar/masyarakat serta pemerintah menjadi energi positif bagi orang tua *Single Parents*. Dukungan sosial bisa berupa dukungan emosional atau instrumental. Dukungan emosional, ditandai dengan perhatian simpatik terhadap orang lain yang mengalami stres. Tujuannya untuk mengurangi emosi negatif dari seseorang. Dukungan instrumental, ditandai dengan bantuan yang lebih nyata atau berwujud. Misalnya, memberikan nasehat kepada *single parents* yang mengalami stres dengan mengubah persepsi terhadap sumber penyebab stres, menyelesaikan masalah yang ada serta mengubah

lingkungan yang dapat memicu timbulnya stress.yang dikemukakan (Himmah F. , 2020).

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara Dukungan Sosial dengan Tingkat Stress Pada *Single Parents* Semakin tinggi Dukungan Sosial maka semakin rendah Tingkat Stress yang dialami oleh *Single Parents*, begitupun sebaliknya. Hal ini berarti bahwa Hipotesis hubungan negatif antara Dukungan Sosial dengan Tingkat Stress Pada *Single Parents* Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan terbukti diterima.

BAB 5

PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan dan saran hasil penelitian tentang “Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Stress Pada *Single Parents* Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan”.

5.1 Kesimpulan

5.1.1 *Single Parents* Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan memiliki Dukungan Sosial yang kurang.

5.1.2 *Single Parents* Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan memiliki Tingkat Stress Parah.

5.1.3 Penelitian ini terdapat hubungan antara Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stress Pada *Single Parents* Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran dari penulis yakni sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi dan wawasan ilmu tentang bagaimana hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stress Pada *Single Parents* Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

5.2.2 Bagi Profesi

1) Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pada responden mengenai hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stress Pada *Single Parents* Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

2) Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan referensi tentang hubungan antara Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stress Pada *Single Parents* Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya terkait hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stress Pada *Single Parents* Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

4) Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman untuk menerapkan ilmu yang didapat khususnya tentang hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stress Pada *Single Parents* Di Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia. (2013). *Pengelolaan Stress Pada Ibu Single parent*. Skripsi. Jogjakarta : Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.
- Amylia, Y., & Surjaningrum, E. (2014). *Hubungan antara Persepsi Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan pada Penderita Leukimia*. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*.
- Aryawan, P. K. D. (2020). *Gambaran Stresor dan Koping Stres Dalam Proses Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Tahun 2016*.
- Astuti, N. D., & Suharto (2020). Hubungan Pola Asuh *Single Parent* terhadap Perkembangan Mental Emosional Anak di TK Semanding. *Indonesian Journal of Professional Nursing*.
- Azizah, R dan R. D. Hartatnti. (2016). *Hubungan antara Tingkat Stres dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Pekalongan*. The 4 th University Research Coloqium. 261-278.
- Bastaman & Fatwa (2014). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri*. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.
- Dahroni, Arisdiani, T dan Y. P. Widiastuti. (2017). Hubungan Antara Stres Emosi dengan Kualitas Tidur Lansia. *Jurnal Keperawatan 5*.
- David E., F. Hybels, Proeschold-Bell, (2018). *Peran Dukungan Sosial pada Interaksi Positif Pekerjaan-Keluarga dan Kepuasan Hidup*.
- Dhamayantie, S. (2018). Peran Dukungan Sosial pada Interaksi Positif Pekerjaan-Keluarga dan Kepuasan Hidup. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Hidaayah, N. (2013). Stress pada Lansia Menjadi Faktor Penyebab dan Akibat Terjadinya Penyakit. *The Journal of Health Sciences 6*.
- Kusrini dan Prihartani (2014). Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri pada *Single Parents*. *Jurnal Penelitian Humaniora*.

- Marni, A., Yuniawati, R. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri pada Lansia Di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta. *Jurnal Emphaty*.
- Musradinur. (2016). Stres dan Cara Mengatasinya dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal Edukasi 2*.
- Mustika, R., Maranatha, J. R., & Justicia, R. (2020). *Analisis Peran Ibu Tunggal dalam Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini*.
- Nilna Faiza, 2014 *Pendidikan Moral Remaja dalam Keluarga Single Parents* Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2015). *Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Pagarwati, A. D. L., & Fauziah, P. Y. (2020). Profil Pendidikan Karakter Anak dengan Pengasuhan Orang Tua Tunggal (*Single parent*). *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Ponisih, A., Pettalongi, A., & Rus'an, R. (2022). Peran Ibu *Single parent* dalam Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Remaja di Desa Sumber Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Primayuni, S. (2019). *Kondisi Kehidupan Wanita Single parent*. SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling.
- Rahman, S. (2016). Faktor-faktor yang Mendasari Stres pada Lansia. *Jurnal Pendidikan Indonesia 16*.
- Ramadhani, A. F., & Rahmandani, A. (2019). *Pengalaman Pengasuhan Single Mother yang Memiliki Anak Disabilitas Intelektual (Studi Interpretative Phenomenological Analysis)*.
- Sari, I. P., Ifdil, I., & Yendi, F. M. (2019). *Resiliensi Pada Single Mother Setelah Kematian Pasangan Hidup*. SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling.
- Stuart, G. (2016). *Buku Saku Keperawatan Jiwa, Ed 5*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sunaryo. (2016). *Psikologi Untuk Keperawatan, Ed 2*. Jakarta: EGC.

- Tarigan, M. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Yang Memiliki OrangTua Tunggal. *Jurnal Diversita*.
- Widyastuti. (2018). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Fitramaya.
- Zuhdi, M. S. (2019). Resiliensi pada Ibu *Single parent* (Studi Kasus pada Ibu Single Parent di Dusun Karang Tengah, Desa Pikatan, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar). Martabat: *Jurnal Perempuan dan Anak*.
- Wahidah, S. (2018) Pengaruh Dukungan Sosial Dan *self control* Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja SMK bima Sulawesi Tengah (Skripsi). Jakarta : Universitas Islam Negeri Hidayatullah.
- Hasnia & Kumala. (2017) Hubungan Antara Tingkat Stress Dan Prilaku Merokok Pada Remaja Laki – Laki. *Jurnal Psikolog Vol.1 No.2 Desember*. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara.
- Sulistiyo, T. (2016) *Hubungan Antara Tingkat Stress Dengan Prilaku Merokok Pada Mahasiswa*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Katolik Semarang.

Lampiran 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI LITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
 SK. Menteri RISTEK DIKTI RI Nomor 880/KPT/1/2018
LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT
 Website : www.um.lamongan.ac.id - Email : um.lamongan@yahoo.co.id
 Jl. Raya Plalangan - Plosowahyu KM 3, Telp./Fax. (0322) 322356 Lamongan 62251

Lamongan, 2 Januari 2023

Nomor : 0745 /III.AUF/2023
 Lamp. : -
 Perihal : *Permohonan ijin melakukan survey awal*

Kepada
 Yth. **Kepala Desa Kemlagigede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan**

Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan tugas akhir perkuliahan prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan berupa Skripsi Tahun Ajaran 2022 – 2023.

Bersama ini mohon dengan hormat, ijin untuk bisa melakukan survey awal di Instansi yang Bapak / Ibu pimpin guna bahan penyusunan proposal skripsi tersebut di atas, adapun mahasiswa tersebut adalah :

No	Nama	NIM	Gambaran Masalah
1	Fara Nur Diana	1902012865	Tingkat Stresss pada <i>Single Parents</i>

Demikian surat permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala LPPM
 Universitas Muhammadiyah Lamongan

Abdul Rokhman., S.Kep., Ns., M.Kep.
 NIK. 19881020201211 056

Tembusan Disampaikan Kepada :

- Yth. 1. Yang Bersangkutan
 2. Arsip.

Lampiran 3



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
KECAMATAN TURI
DESA KEMLAGIGEDE**

Alamat: Jl. Kemlagigede, turi, lamongan (62252)

Lamongan, 02 Desember 2022

Nomor : 470/469/413.321.08/2022
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Ijin survey awal

Kepada
**Yth. Dekan Fakultas ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Lamongan**
di-
Tempat

Dengan hormat,
Schubungan dengan surat saudara dengan nomor; 1260/III.AU/F/ 2022 tanggal 24
November 2022 mengenai Permohonan Izin Survey awal kepada kami :

Nama : FARA NUR DIANA
NIM : 1902012865
Judul Survey : Dukungan sosial dengan Tingkat stres pada Single parents
didesa kemlagigede kecamatan turi kabupaten lamongan.

Dengan ini kami mengizinkan saudari bersangkutan untuk melakukan survey di tempat kami.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan agar sekiranya bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kemlagigede, 02 Desember 2022
KEPALA DESA KEMLAGIGEDE

SUYATNO, S.IP.



Lampiran 4



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI LITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
 SK. Menteri RISTEK DIKTI RI Nomor 880/KPT/I/2018
LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT
 Website : www.um.lamongan.ac.id - Email : um.lamongan@yahoo.co.id
 Jl. Raya Plalangan - Plosowahyu KM 3, Telp./Fax. (0322) 322356 Lamongan 62251

Lamongan, 29 Maret 2023

Nomor : 2961 /III.AU/F/2023
 Lamp. : -
 Perihal : *Permohonan Penelitian*

Kepada
 Yth. Kepala Desa Kemlagi Gede
 Kecamatan Turi Kabupaten
 Lamongan
 Di

TEMPAT*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan penulisan tugas akhir penulisan Skripsi Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan Tahun Ajaran 2022 – 2023.

Bersama ini mohon dengan hormat, ijin melaksanakan kegiatan penelitian di Instansi yang Bapak / Ibu pimpin guna menyelesaikan penulisan tugas akhir tersebut, adapun mahasiswa pelaksana adalah :

NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
Fara Nur Diana	19.02.01.2865	Hubungan Dukungan Sosial dan Tingkat Stres pada <i>Single Parents</i> Desa Kemlagi Gede Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua LPPM
 Universitas Muhammadiyah Lamongan



Abdul Rokhman., S.Kep., Ns., M.Kep.
 NIK. 19881020201211 056

Tembusan Disampaikan Kepada :
 Yth. 1. Yang Bersangkutan
 2. Arsip.

Lampiran 5



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
KECAMATAN TURI
DESA KEMLAGIGEDE**

Alamat: Jl. Kemlagigede, turi, lamongan (62252)

Lamongan, 10 April 2023

Nomor : 470/ 104/413.321.08/2023
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Ijin kegiatan penulisan skripsi .

Kepada

**Yth. Dekan Fakultas ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Lamongan**

di-

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara dengan nomor; 2961/III.AU/F/ 2023 tanggal 29 Maret 2023 mengenai Permohonan Izin penulisan Skripsi Prodi S1 kepada kami :

Nama : FARA NUR DIANA
NIM : 1902012865
Judul Survey : Hubungan Dukungan sosial dengan Tingkat stres pada Single parents didesa kemlagigede kecamatan turi kabupaten lamongan.

Dengan ini kami mengizinkan saudara bersangkutan untuk melakukan Penulisan skripsi S1 di tempat kami.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan agar sekiranya bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kemlagigede, 10 April 2023
KEPALA DESA KEMLAGIGEDE



SUYATNO,S.IP.

Lampiran 6

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Saudara calon responden

Di Desa Kemlagi gede Kec Turi Lamongan

Sebagai syarat tugas akhir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lamongan, saya akan melakukan penelitian dengan judul "*Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stres Pada Single Parents Di Desa Kemlagi Gede Kec Turi Kab Lamongan*".

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Selanjutnya saya mohon kerjasamanya untuk mengisi kuesioner yang saya sediakan. Saya akan menjamin kerahasiaan jawaban yang anda berikan.

Demikian atas bantuan dan partisipasinya disampaikan terima kasih.

Lamongan, 2023

Hormat Saya,

Fara Nur Diana
19.02.01.2865

Lampiran 7

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(*INFORMED CONSENT*)

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa yang berperan serta dalam penelitian yang berjudul “ Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stres Pada Single Parents Di Desa Kemlagi Gede Kec Turi Lamongan”.

Saya telah mendapatkan penjelasan tentang tujuan penelitian, kerahasiaan identitas dan saran informasi yang saya berikan serta hak saya untuk mengundurkan diri dari keikutsertaan saya dalam penelitian ini jika saya merasa tidak nyaman.

Persetujuan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan dari manapun. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 2023

(.....)

Lampiran 8

KUESIONER
Depression Anxiety Stress Scale (DASS)

Petunjuk Pengisian

Untuk pengambilan data mengenai tingkat kecemasan menggunakan kuisisioner berskala DASS (*Depression Anxiety Stress Scale*) disini responden diminta untuk memproyeksikan tingkat Stress yang dirasakan dengan cara memberikan tanda (√) pada lembar kuisisioner sehingga disini peneliti dapat mengetahui tingkat Stress dari responden tersebut. Alat ukur DASS berfungsi untuk mengetahui tingkat Stress yang terdiri dari 42 item dimana untuk pengukuran stress ada 14 pertanyaan dengan nilai skoring sebagai berikut:

Dapression Anxiety Stress Scale
(DASS)

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Tanggal Pemeriksaan :

1) Skor 0 = Tidak ada (tidak ada gejala sama sekali)

2) Skor 1 = Kadang-Kadang (satu gejala dari pilihan yang ada)

3) Skor 2 = Sering (sering dari gejala yang ada)

4) Skor 3 = Berat (Sangat sesuai dengan yang dialami)

Total skor : kurang dari 14 = Tidak mengalami Stress

1) Skor >14 = Tidak ada Stress

2) Skor 15-18 = Tingkat Stress ringan

3) Skor 19-25 = Tingkat Stress Berat

4) Skor 26-33 = Tingkat Stress Parah

5) Skor 34 = Tingkat Stress Sangat Parah

Berilah tanda checklist (√) pada kolom skor sesuai dengan catatan yang anda berikan, jika terdapat gejala yang terjadi dengan keadaan saat ini pilihan boleh lebih dari satu macam!

NO	PERNYATAAN	0	1	2	3
1	Saya merasa bahwa diri saya menjadi marah karena hal hal sepele.				
2	Saya cenderung bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi.				
3	Saya merasa sulit untuk bersantai.				
4	Saya menemukan diri saya mudah merasa kesal.				
5	Saya merasa telah menghabiskan banyak energi untuk merasa cemas.				
6	Saya menemukan diri saya menjadi tidak sabar ketika mengalami penundaan (misalnya: kemacetan lalu lintas, menunggu sesuatu).				
7	Saya merasa bahwa saya mudah tersinggung.				
8	Saya merasa sulit untuk beristirahat.				
9	Saya merasa bahwa saya sangat mudah marah.				
10	Saya takut bahwa saya akan 'terhambat' oleh tugas tugas sepele yang tidak biasa saya lakukan.				
11	Berada Dalam keadaan tegang				
12	Sulit mentoleransi gangguan terhadap hal sedang di lakukan				
13	Tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi untuk menyelesaikan hal yang sedang anda lakukan				
14	Mudah gelisa				

(Br J Med Psychol, 2018).

Kuesioner Dukungan Sosial

Petunjuk pengisian

Kuisisioner ini terdiri dari berbagai pertanyaan yang mungkin sesuai dengan pengalaman saudara/i dalam menghadapi situasi sehari-hari pilihan jawaban yang disediakan untuk pernyataan yaitu :

S : Selalu

SR : Sering

J : Jarang

TP : Tidak pernah

Selanjutnya saudara/i diminta untuk menjawab dengan cara memberi \checkmark (*checklist*) pada salah satu kolom yang paling sesuai dengan pengalaman bapak/ibu/saudara selama satu minggu belakangan ini. Tidak ada jawaban yang benar ataupun salah, karena itu isilah sesuai dengan keadaan diri saudara/i yang sesungguhnya yaitu berdasarkan jawaban pertama yang terlintas dari kondisi saudara/i.

No	Pernyataan	S	SR	J	TP
1	Adakah saudara yang tinggal berdekatan dengan anda?				
2	Bagaimana hubungan anda dengan saudara atau keluarga sekitar?				
3	Apakah anda menerima dukungan dari orang-orang terdekat anda?				
4	Pernahkah mereka membantu anda?				
5	Apakah pernah mendapatkan bantuan dukungan sosial dari orang di sekitar Anda?				
6	Apakah keluarga dari pihak suami atau istri pernah mengunjungi anda?				
7	Apakah pihak keluarga sering mendengarkan keluhan kesah anda?				

No	Pernyataan	S	SR	J	TP
8	Apakah keputusan yang Anda ambil selalu disetujui oleh pihak keluarga?				
9	Apakah anda sering mendapatkan penilaian positif dari orang di sekitar Anda?				
10	Apakah Anda juga mendapatkan nasehat maupun bimbingan dari orang terdekat anda?				

(Sumber: Sari.k 2013)

Lampiran 9

TABULASI DATA

No. Res	Usia	JK	Tingkat Stress																Dukungan Sosial													
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Jmh	Kd	Kategori	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jmh	Kd	Kategori
1	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	31	4	Stress Sedang	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28	1	Dukungan Sosial Baik
2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	1	1	3	30	4	Stress Sedang	3	4	3	3	3	0	0	0	3	4	23	1	Dukungan Sosial Baik
3	3	2	2	1	3	2	2	1	1	3	0	1	1	1	3	2	23	3	Stress Ringan	4	4	3	3	2	4	2	2	4	2	30	1	Dukungan Sosial Baik
4	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	2	3	2	2	31	4	Stress Sedang	1	2	1	3	2	1	4	2	1	4	21	1	Dukungan Sosial Baik
5	1	2	3	3	2	2	1	2	1	3	2	1	3	2	3	2	30	2	Stress Normal	4	4	3	3	2	3	1	4	2	3	29	1	Dukungan Sosial Baik
6	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	1	3	2	2	30	4	Stress Sedang	4	4	3	2	4	1	1	2	2	2	25	1	Dukungan Sosial Baik
7	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	40	5	Stress Berat	1	4	4	3	3	2	3	4	4	4	32	1	Dukungan Sosial Baik
8	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	0	1	1	1	25	3	Stress Ringan	2	4	4	3	3	1	1	4	3	3	28	1	Dukungan Sosial Baik
9	1	2	2	2	2	3	3	3	1	1	3	2	1	1	1	3	28	2	Stress Normal	3	3	3	3	3	0	3	3	2	2	25	1	Dukungan Sosial Baik
10	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	26	4	Stress Sedang	1	4	2	2	1	1	3	3	3	3	23	1	Dukungan Sosial Baik
11	1	2	1	2	3	2	2	1	3	1	2	1	3	2	2	1	26	4	Stress Sedang	2	4	3	3	3	4	2	2	3	4	30	1	Dukungan Sosial Baik
12	3	2	3	2	1	2	1	3	1	2	1	3	1	2	3	1	26	4	Stress Sedang	4	3	2	3	4	2	4	2	3	2	29	1	Dukungan Sosial Baik
13	1	2	2	1	2	3	2	1	3	2	1	3	2	2	1	3	28	2	Stress Normal	2	1	2	4	3	4	2	4	2	1	25	1	Dukungan Sosial Baik

Tingkat Stress																			Dukungan Sosial													
No. Res	Usia	JK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Jmh	Kd	Kategori	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jmh	Kd	Kategori
14	2	2	2	2	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	3	30	4	Stress Sedang	4	3	2	1	3	2	4	2	3	2	26	1	Dukungan Sosial Baik
15	2	2	1	2	1	2	3	2	1	0	1	0	2	3	2	3	23	3	Stress Ringan	4	3	1	2	1	2	1	3	2	3	22	1	Dukungan Sosial Baik
16	1	2	1	2	3	2	1	0	1	2	3	2	1	2	3	1	24	3	Stress Ringan	2	4	3	4	2	3	2	4	2	3	29	1	Dukungan Sosial Baik
17	1	2	1	2	3	1	3	2	3	2	2	3	1	2	0	2	27	4	Stress Sedang	3	2	1	3	2	4	1	2	3	4	25	1	Dukungan Sosial Baik
18	1	2	1	2	1	3	2	1	0	1	2	3	0	3	1	1	21	3	Stress Ringan	4	3	2	1	3	2	1	3	2	3	24	1	Dukungan Sosial Baik
19	2	2	2	1	3	2	1	0	0	2	3	1	2	3	2	1	23	3	Stress Ringan	3	4	2	1	3	2	4	2	3	1	25	1	Dukungan Sosial Baik
20	3	2	3	2	3	1	2	3	2	1	2	3	1	3	2	1	29	4	Stress Sedang	2	3	1	4	2	1	3	2	1	2	21	1	Dukungan Sosial Baik
21	1	2	2	1	2	1	1	2	0	0	0	1	2	1	3	2	18	3	Stress Ringan	1	3	2	4	2	3	1	3	4	2	25	1	Dukungan Sosial Baik
22	1	2	3	2	1	3	2	1	2	2	1	3	1	2	3	1	27	4	Stress Sedang	2	3	1	4	4	4	3	2	4	4	31	1	Dukungan Sosial Baik
23	2	2	2	2	1	1	2	1	3	1	2	1	2	3	2	1	24	3	Stress Ringan	2	1	4	3	2	1	3	1	4	2	23	1	Dukungan Sosial Baik
24	2	2	1	3	1	2	1	3	1	2	1	3	2	1	2	1	24	3	Stress Ringan	2	1	3	4	2	4	2	4	2	3	27	1	Dukungan Sosial Baik
25	2	2	1	2	3	2	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	27	2	Stress Normal	2	3	2	1	4	1	2	3	1	2	21	1	Dukungan Sosial Baik
26	2	2	3	2	3	2	3	1	2	1	2	1	3	2	3	1	29	4	Stress Sedang	2	1	2	4	3	4	2	4	2	1	25	2	Dukungan Sosial Cukup
27	1	2	2	1	3	2	1	2	1	3	1	2	1	3	1	2	25	3	Stress Ringan	3	4	2	3	2	3	2	4	2	3	28	1	Dukungan Sosial Baik
28	1	2	2	1	2	1	3	1	2	1	2	3	1	2	3	2	26	4	Stress Sedang	4	2	4	4	4	3	4	2	4	2	33	1	Dukungan Sosial Baik

Tingkat Stress																			Dukungan Sosial													
No. Res	Usia	JK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Jmh	Kd	Kategori	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jmh	Kd	Kategori
29	2	2	2	1	3	2	1	2	3	2	1	3	2	1	3	2	28	4	Stress Sedang	1	4	3	2	4	2	3	4	3	2	28	2	Dukungan Sosial Cukup
30	1	2	3	2	1	2	1	3	2	1	1	1	1	2	1	2	23	3	Stress Ringan	1	4	3	4	3	4	2	3	4	2	30	1	Dukungan Sosial Baik
31	3	2	3	2	1	2	1	3	1	2	3	1	2	2	1	2	26	4	Stress Sedang	13	4	3	2	1	3	3	3	2	2	36	1	Dukungan Sosial Baik
32	2	2	1	1	2	3	2	3	2	2	1	3	2	1	2	3	28	3	Stress Ringan	2	1	4	2	3	1	2	3	2	1	21	1	Dukungan Sosial Baik
33	2	2	2	3	2	1	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	29	4	Stress Sedang	1	4	3	4	4	4	3	2	3	3	31	1	Dukungan Sosial Baik
34	1	2	1	2	1	1	2	2	1	3	1	2	3	1	2	3	25	3	Stress Ringan	2	1	3	1	3	4	3	4	4	4	29	1	Dukungan Sosial Baik
35	1	2	2	1	3	1	2	3	2	1	3	2	2	1	2	3	28	4	Stress Sedang	2	1	2	3	1	4	2	4	2	4	25	1	Dukungan Sosial Baik
36	1	2	2	2	1	3	1	2	3	1	2	3	2	1	2	1	26	4	Stress Sedang	4	3	2	4	2	4	2	3	4	4	32	1	Dukungan Sosial Baik
37	2	2	2	2	1	3	1	2	1	3	2	3	2	1	3	2	28	4	Stress Sedang	1	3	2	1	2	3	4	4	4	4	28	1	Dukungan Sosial Baik
38	2	2	1	2	3	2	3	2	1	2	1	3	2	3	3	2	30	2	Stress Normal	1	2	1	2	3	4	4	4	4	1	26	1	Dukungan Sosial Baik
39	1	2	3	2	3	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	2	29	4	Stress Sedang	3	2	1	3	2	4	2	3	2	1	23	1	Dukungan Sosial Baik
40	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	3	1	3	27	4	Stress Sedang	2	1	4	4	3	2	3	1	3	2	25	1	Dukungan Sosial Baik
41	2	2	3	2	1	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	26	4	Stress Sedang	2	1	3	4	2	3	1	3	2	4	25	1	Dukungan Sosial Baik
42	1	2	2	2	3	2	1	3	2	1	2	3	2	1	2	3	29	2	Stress Normal	2	1	3	4	2	3	4	2	3	4	28	1	Dukungan Sosial Baik
43	1	2	2	1	3	2	1	3	2	3	2	1	3	2	1	3	29	4	Stress Sedang	2	4	2	4	3	4	3	2	3	2	29	1	Dukungan Sosial Baik

Tingkat Stress																			Dukungan Sosial													
No. Res	Usia	JK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Jmh	Kd	Kategori	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jmh	Kd	Kategori
44	1	2	2	3	1	2	3	1	2	1	3	2	1	3	2	1	27	4	Stress Sedang	3	2	4	3	2	3	2	4	2	3	28	1	Dukungan Sosial Baik
45	2	2	2	1	3	2	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	27	4	Stress Sedang	3	4	2	4	2	3	1	3	3	2	27	1	Dukungan Sosial Baik
46	2	2	2	1	3	1	2	2	2	1	3	2	1	3	2	1	26	4	Stress Sedang	2	4	2	4	2	3	2	4	2	3	28	1	Dukungan Sosial Baik
47	3	2	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	27	4	Stress Sedang	4	2	3	2	4	2	3	1	2	3	26	1	Dukungan Sosial Baik
48	2	2	3	1	2	1	3	1	2	3	1	2	3	1	2	1	26	4	Stress Sedang	3	1	4	2	3	1	2	1	3	1	21	1	Dukungan Sosial Baik
49	1	2	2	1	3	1	2	1	3	1	2	1	2	1	3	1	24	3	Stress Ringan	2	3	1	2	3	2	4	2	4	3	26	1	Dukungan Sosial Baik

Keterangan: Usia Jenis Kelamin Kode Dukungan Sosial :

1. 36 - 45 tahun 1. Laki-laki 1. Baik : 55 - 72

2. 46 - 55 tahun 2. Perempuan 2. Cukup : 37 - 54

3. 56 - 56 tahun 3. Kurang : 18 - 36

Kode Tingkat Stress :

1. Tidak ada : 0 - 14
2. Normal : 15 - 18
3. Ringan : 19 - 25
4. Sedang : 26 - 33
5. Berat : 34

Lampiran

HASIL SPSS

Distribusi Frekuensi

		Statistics			
		Usia	Jenis Kelamin	Dukungan Sosial	Tingkat Stress
N	Valid	49	49	49	49
	Missing	0	0	0	0
Mean		1.59	2.00	1.24	3.22
Std. Error of Mean		.096	.000	.090	.144
Median		1.00	2.00	1.00	4.00
Mode		1	2	1	4
Std. Deviation		.674	.000	.630	1.006
Skewness		.713		2.367	-1.116
Std. Error of Skewness		.340	.340	.340	.340
Kurtosis		-.544		4.026	.108
Std. Error of Kurtosis		.668	.668	.668	.668
Minimum		1	2	1	1
Maximum		3	2	3	4
Sum		78	98	61	158
Percentiles	25	1.00	2.00	1.00	3.00
	50	1.00	2.00	1.00	4.00
	75	2.00	2.00	1.00	4.00

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36-45 Tahun	25	51.0	51.0	51.0
	46-55 Tahun	19	38.8	38.8	89.8
	56-65 Tahun	5	10.2	10.2	100.0
Total		49	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Perempuan	49	100.0	100.0	100.0

Dukungan Sosial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18-36	42	85.7	85.7	85.7
37-54	2	4.1	4.1	89.8
55-72	5	10.2	10.2	100.0
Total	49	100.0	100.0	

Tingkat Stress

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <14	5	10.2	10.2	10.2
15-18	5	10.2	10.2	20.4
19-25	13	26.5	26.5	46.9
26-33	26	53.1	53.1	100.0
Total	49	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Dukungan Sosial * Tingkat Stress	49	100.0%	0	0.0%	49	100.0%

Dukungan Sosial * Tingkat Stress Crosstabulation

			Tingkat Stress				Total
			<14	15-18	19-25	26-33	
Dukungan Sosial	18-36	Count	0	5	13	24	42
		% within Dukungan Sosial	0.0%	11.9%	31.0%	57.1%	100.0%
	37-54	Count	0	0	0	2	2
		% within Dukungan Sosial	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	100.0%
	55-72	Count	5	0	0	0	5
		% within Dukungan Sosial	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%
Total	Count	5	5	13	26	49	
	% within Dukungan Sosial	10.2%	10.2%	26.5%	53.1%	100.0%	

Uji korelasi

Correlations

			Dukungan Sosial	Tingkat Stress
Spearman's rho	Dukungan Sosial	Correlation Coefficient	1.000	-.181
		Sig. (2-tailed)	.	.212
		N	49	49
	Tingkat Stress	Correlation Coefficient	-.181	1.000
		Sig. (2-tailed)	.212	.
		N	49	49

Correlations

			Dukungan Sosial	Tingkat Stress
Spearman's rho	Dukungan Sosial	Correlation Coefficient	1.000	-.424**
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	49	49
	Tingkat Stress	Correlation Coefficient	-.424**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	49	49

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas
MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
JL.Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457 , Fax (0322) 322356
Website : www.stikesmuha.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Fara nur Diana
NIM : 19.02.01.2865
Pembimbing I : Moh. Saifudin, S.Kep., Ns., S.Psi., M.Kes.
Judul : Hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres pada
Single Parents di desa Kemplagigede kec Turi Kabupaten
Lamongan

No.	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
1-	23/ 11 2022	- Judul	- Konsul Judul - studi literatur	
2-		- Judul	- uraian pemahaman masalah - konsep Judul - kerangka konsep	
3-		- Judul	- ace Judul	
4-		- bab 1	- uraian faidah, intro, justifikasi, kronologi, dan kerangka konsep solusi. - Manfaat penelitian - apudatip - uraian masalah - segera konsul lagi	



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN

Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas
MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
JL.Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457 , Fax (0322) 322356
Website : www.stikesmuhla.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Fara nur Diana
NIM : 19.02.01.2865
Pembimbing I : Moh. Saifudin, S.Kep., Ns., S.Psi., M.Kes.
Judul : Hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres pada
Single Parents di desa Kemlagigede kec Turi Kabupaten
Lamongan

No.	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
5-	06/2023 01	Bab - 1-2	<ul style="list-style-type: none"> - fokus dan penelitian - kata ring, stopper, kerapikan, nama, gelar, dst. - sampul - tambahkan Quensioner alat ukur, cara mengumpul du, - urutkan di bab 2 - lanjutkan bab 3 - segera fokus lagi 	



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN

Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas
MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
JL.Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457 , Fax (0322) 322356
Website : www.stikesmuhla.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Fara nur Diana
NIM : 19.02.01.2865
Pembimbing I : Moh. Saifudin, S.Kep., Ns., S.Psi., M.Kes.
Judul : Hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres pada
Single Parents di desa Kemlagigede kec Turi Kabupaten
Lamongan

No.	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
6-	24/01/2023	BAB 1-3	<ul style="list-style-type: none"> - sertakan lembar konsep terdahulu tulis tanggal. no. def. - sertakan materi terdahulu. - segera lanjut ulag. 	
7.	07/02/2023	BAB 1-3	<ul style="list-style-type: none"> - Teliti tulisan dan penulisan. - sertakan materi. 	
8	13/02/2023	BAB 1-3	<ul style="list-style-type: none"> - segera lanjut ulag - ace uji sidang proposal - persiapkan cobain. banyu 	



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**




SK. Menteri RISTEK DIKTI RI Nomor 880/KPT/I/2018

**Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas
MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
JL. Raya Plalangan Plosowahyu KM 3, Telp (0322)323457, Fax (0322)
322356 Lamongan 62251**

Website : www.umla.ac.id, Email : info@umla.co.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Fara nur Diana
NIM : 1902012865
Pembimbing I : Siti Sholikhah, S.Kep., Ns., M.Kep.
Judul : Hubungan dukungan sosial dengan tingkat stresss pada single parents di desa Kemlaggede kec Turi Kabupaten lamongan.

No	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
1-	09-02-2023	Pengertian 'Judul	- Judul - acc	
2-		bab 1	07 pemelaksanaan di sehubungan dengan buku panduan 08 survey awal di buat presentasi 09 kegunaan ulang	 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
 Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas MIPA – Fakultas
 Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
 JL.Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457 , Fax (0322) 322356
 Website : www.stikesmuhla.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

LEMBAR KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Fara nur Diana
 NIM : 19.02.01.2865
 Nama Pembimbing I : Hj. Siti Sholikhah S.Kep., Ns., M.Kes.
 Judul : Hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres pada
 Single Parents di desa Kemplagigede kec Turi Kabupaten
 Lamongan

No	Tanggal	BAB/Materi	Saran/Keterangan	TTD
3-	17/02-2023	BAB 2	- tujuan dan penulisan - kapa ring, nama, dsb. - uraian bab 2 - segera konsultasi lagi	
4-	18/02-2023	bab 2-3	- sertakan lembar konsultasi - rapikan penulisan - segera konsultasi lagi	
5-	20/02-2023	bab. 1-3	aca persiapkan ujian -	